

# **SKRIPSI**

## **FUNGSI CAMAT DALAM PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



**OLEH :**

**ADRIAN**  
**NIM. 10675005056**

**PROGRAM S1**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKAN BARU  
RIAU  
2011**

# **SKRIPSI**

## **FUNGSI CAMAT DALAM PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial



**OLEH :**

**ADRIAN**  
**NIM. 10675005056**

**PROGRAM S1**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKAN BARU  
RIAU  
2011**

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi Camat dalam pembinaan kesehatan lingkungan di Kecamatan Tempuling dan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi Camat dalam pembinaan kesehatan lingkungan di Kecamatan Tempuling. Teknik analisa dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis. Yaitu menggambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat terpisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Setelah data dipisah menurut jenisnya kemudian menganalisa dan membuat laporan hasil penelitian dalam bentuk uraian-uraian yang dilengkapi dengan tabel-tabel. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan quisioner. Wawancara adalah peneliti mengadakan Tanya jawab langsung kepada responden, Teknik observasi adalah peneliti mengadakan pengamatan langsung kelapangan untuk melihat keadaan secara nyata, dan teknik quisioner adalah peneliti mengajukan daftar pertanyaan kepada responden mengenai permasalahan dalam penelitian. Mengenai fungsi Camat dalam pembinaan kesehatan lingkungan di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir bahwa Camat harus dituntut untuk aktif dalam melakukan kegiatan penyuluhan, pembimbingan, pembinaan dan pengawasan mengenai kebersihan lingkungan. Setelah melakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Camat belum maksimal dalam melakukan pembinaan kesehatan lingkungan di Kecamatan tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	11
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
I.4 Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
II.1 Pengertian Administrasi Negara.....	14
II.2 Pengertian Pemerintahan .....	14
II.3 Pengertian Pembangunan .....	15
II.4 Kecamatan .....	17
II.5 Pengertian Kesehatan Lingkungan.....	19
II.6 Pandangan Islam Mengenai Kesehatan Lingkungan.....	21
II.7 Hipotesis .....	23
II.8 Konsep Oprasional .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
III.1 Lokasi Penelitian.....	25
III.2 Jenis dan Sumber Data.....	25
III.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
III.4 Populasi dan Sampel .....	27
III.5 Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
IV.1 Keadaan Geografi .....	30
IV.2 Keadaan Penduduk.....	31
IV.3 Keadaan Sosial dan Agama .....	32
IV.4 Pemerintahan Kecamatan Tempuling.....	36
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
V.1 Identitas Responden .....	43
V.2 Fungsi Camat Dalam Pembinaan Kesehatan Lingkungan Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir .....	47
V.3 Hambatan-Hambatan Dari Fungsi Camat Dalam Pembinaan Kesehatan Lingkungan Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.....	85
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
VI.1 Kesimpulan .....	86
VI.2 Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah Provinsi. Daerah Provinsi itu dibagi lagi atas Daerah Kabupaten dan Daerah Kota. Setiap Daerah Provinsi, Daerah Kabupaten, dan Daerah Kota mempunyai Pemerintahan Daerah yang diatur dengan Undang-Undang. Pemerintahan Daerah Provinsi, Daerah Kabupaten, dan Kota mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

Otonomi daerah dapat diartikan sebagai hak, wewenang, dan kewajiban yang diberikan kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan yang dimaksud dengan daerah otonom adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat.

Pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan sebagai urusan Pemerintah Pusat. Pemerintahan daerah berhak menetapkan peraturan daerah dan peraturan-

peraturan lain untuk melaksanakan otonomi dan tugas pembantuan. Susunan dan tata cara penyelenggaraan pemerintahan daerah diatur dalam undang-undang.

Negara mengakui dan menghormati satuan-satuan pemerintahan daerah yang bersifat khusus atau bersifat istimewa yang diatur dengan undang-undang. Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat serta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang.

Kecamatan dibentuk di wilayah kabupaten/kota dengan Perda berpedoman pada Peraturan Pemerintah. Kecamatan dipimpin oleh camat yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang Bupati atau Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Kelurahan dibentuk di wilayah Kecamatan dengan Perda berpedoman pada Peraturan Pemerintah. Kelurahan dipimpin oleh lurah yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan dari Bupati/Walikota.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 126 ayat (1) berbunyi: Kecamatan dipimpin oleh camat yang pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang Bupati atau Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Adapun tugas umum camat menurut pasal 126 ayat (3) Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yaitu:

1. Mengkoordinasi kegiatan pemberdayaan masyarakat.

2. Mengkoordinasi upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
3. Mengkoordinasi penempatan dan penegakan peraturan perundang-undangan.
4. Mengkoordinasi pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.
5. Mengkoordinasi penyelenggaraan kegiatan pemerintahan ditingkat kecamatan.
6. Membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan/atau kelurahan.
7. Melaksanakan pelaksanaan umum yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.

Adapun fungsi Camat yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan di dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 adalah Camat memiliki wewenang melaksanakan tugas untuk menjalankan tugas dan kewajiban menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum salah satunya masalah kebersihan atau kesehatan lingkungan.

Pesatnya pembangunan mempunyai arah dan tujuan secara umum yang memerlukan pemikiran-pemikiran secara menyeluruh. Tidak cukup hanya terbatas pada hasil pembangunannya sendiri, melainkan juga perlu pemikiran akan akibat-akibat negatif yang langsung ditimbulkan maupun dapat diduga membawa kerugian-kerugian terhadap masalah lingkungan hidup setempat secara ekologis (lingkungan hidup).

Dalam kehidupan masyarakat maju, kebutuhan akan jaminan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan bagian program kesehatan masyarakat. Masalah

kebersihan lingkungan dewasa ini banyak dibicarakan banyak orang, karna menyangkut kelangsungan hidup manusia. Masalah kebersihan lingkungan merupakan persoalan jangka panjang yang penanganannya memerlukan terus menerus dan tidak dapat ditunda apalagi diabaikan. Setiap kelambatan dalam penanganan akan menyebabkan usaha penanggulangan semakin berat.

Kebutuhan akan lingkungan yang bersih dan sehat serta aman akan dibutuhkan dalam masyarakat disemua Negara, hanya perkembangan maupun tingkat kebutuhannya saja yang berbeda bagi masing-masing kelompok masyarakatnya maupun faktor tingkat perkembangan serta kepadatan penduduk suatu daerah.

Dalam UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan lingkungan pasal 162 dijelaskan “Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya”.

Dengan lingkungan yang bersih, sehat, dan aman maka masyarakat akan merasa nyaman menempati kawasan tersebut dan penyebaran berbagai penyakit yang diakibatkan dengan banyaknya sampah-sampah, baik itu sampah rumah tangga dan sampah industri yang dibuang sembarang tempat dapat dicegah.

Adapun ukuran bagi lingkungan yang bersih adalah: berfungsinya pembuangan sampah, udara yang segar dan nyaman dengan banyaknya pepohonan yang tumbuh subur, tersedianya air bersih dan tersedianya tempat pembuangan limbah baik itu limbah rumah tangga maupun limbah pabrik yang jauh dari pemukiman warga.



Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Dalam penerapannya di masyarakat, sanitasi meliputi penyediaan air, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah, kontrol vektor, pencegahan dan pengontrolan pencemaran tanah, sanitasi makanan, serta pencemaran udara.

Kesehatan lingkungan di Indonesia masih memprihatinkan. Belum optimalnya sanitasi di Indonesia ini ditandai dengan masih tingginya angka kejadian penyakit infeksi dan penyakit menular di masyarakat. Pada saat negara lain pola penyakit sudah bergeser menjadi penyakit degeneratif, Indonesia masih direpotkan oleh kasus demam berdarah, Diare, Kusta, serta Hepatitis A yang seakan tidak ada habisnya.

Untuk mewujudkan suatu pembangunan yang berwawasan lingkungan maka kondisi lingkungan yang sehat tersebut perlu ditingkatkan dengan sebaik-baiknya dan dalam pelaksanaannya menjadi tugas, kewajiban dan tanggung jawab pemerintah dengan mendengar keluhan-keluhan masyarakat agar semua ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat berjalan sebagaimana mestinya. Adapun mengenai realisasi pelaksanaannya dapat dilakukan antara lain melalui bimbingan masyarakat, mencegah secara preventif (sebelum terjadi) dan penindakan secara represif (setelah terjadi) yang terpadu secara profesional menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkelanjutan oleh seluruh unsur aparat pemerintahan serta partisipasi aktif dari masyarakat.

Selain pemerintah, masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Saat ini masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya sanitasi. Di daerah pedesaan masih banyak ditemui masyarakat yang lebih memilih untuk buang air besar (BAB) di sawah daripada membangun WC untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya.

Pebedaan-perbedaan kecil akan kelengkapan kebutuhan lingkungan yang bersih pada masing-masing masyarakat dipengaruhi juga oleh faktor-faktor ras (suku bangsa), daerah, kemampuan sosial ekonomi, sosial budaya, maupun kebiasaan-kebiasaan tradisional dan lain-lain. Dasar-dasar kebutuhan akan lingkungan hidup yaitu kebutuhan mutlak akan air, udara, tempat berteduh (rumah), dan lain-lain.

Kelancaran pembangunan disegala bidang yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap keberhasilan pembangunan nasional. Oleh karena itu sangat perlu adanya pembinaan akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat dengan melibatkan instansi fungsional yang terkait serta partisipasi seluruh lapisan masyarakat.

Dukungan dan partisipasi dari masyarakat serta koordinasi (pembagian kerja) dengan instansi terkait sangat diperlukan oleh Camat. Dengan kata lain Camat merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam mewujudkan kesehatan lingkungan di wilayah Kecamatan. Camat dituntut kemampuannya dalam mengendalikan dan menciptakan wilayah yang sehat lingkungannya

sehingga pelaksanaan pembangunan di wilayahnya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Di kecamatan Tempuling misalnya yang merupakan salah satu dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Inragirii Hilir, terdiri dari 2 Kelurahan yaitu Kelurahan tempuling dan Kelurahan Sungai Salak, Mempunyai 50 RW dan 181 RT (Jumlah keseluruhan RW dan RT di Kecamatan Tempuling), luas wilayah 691,19 Km<sup>2</sup> atau 69,119 Ha, memiliki jumlah penduduk 29883 jiwa 15090 jiwa jumlah laki-laki dan 14793 jiwa jumlah perempuan.

Perda Kabupaten Indragiri Hilir yang menjelaskan tentang kebersihan lingkungan adalah Nomor 22 Tahun 2005 pada pasal 2 yang menjelaskan tentang ketentuan kebersihan sebagai berikut:

1. Setiap warga masyarakat diwajibkan untuk memelihara kebersihan ketertiban, kesehatan, dan keindahan tempat kediaman, usaha kerja atau lingkungan.
2. Untuk menunjang kegiatan kebersihan lingkungan seluruh warga masyarakat wajib mendukung dan berpartisipasi dalam pengelolaan kebersihan lingkungan disamping pemerintah daerah menyediakan sarana penunjang.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terdapat fenomena-fenomena masalah dalam penanggulangan kebersihan lingkungan di kecamatan Tempuling antara lain:

1. Banyaknya saluran pembuangan limbah khususnya limbah rumah tangga yang sering tersumbat sehingga menyebabkan timbulnya bau yang tidak

sedap di beberapa saluran-saluran air di Kecamatan Tempuling sehingga dinilai lingkungan yang kurang sehat.

2. Masih rendahnya kesadaran warga Kecamatan Tempuling dalam memelihara lingkungan yang sehat misalnya dalam pembuangan sampah-sampah yang mana masih banyak terdapat sampah rumah tangga di sekitar got dan di tepi sungai yang dibuang warga, nantinya dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (air) dan bersarangnya berbagai penyakit seperti jentik-jentik nyamuk yang dapat menimbulkan penyakit demam berdarah.
3. Masih banyak jamban warga yang tidak memenuhi standar kesehatan.
4. Masih kurangnya pengawasan Camat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga atau pabrik yang masih banyak ditemukan dibuang disembarang tempat misalnya di sungai, di got, di pekarangan tanpa adanya tempat pembuangan khusus yang tidak mencemari lingkungan sekitar.

Apabila camat belum maksimal dalam pembinaan kesehatan lingkungan maka akan berakibat buruk bagi kesehatan lingkungan misalnya masih banyaknya sampah-sampah yang berserakan baik itu di lingkungan rumah tangga atau pun di lingkungan tempat-tempat umum apabila tidak di atasi maka lama kelamaan akan menimbulkan polusi, bau yang tidak sedap dan kemudian akan menjadi sumber penyakit bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya.

**Tabel I.1 : Daftar Jumlah Penduduk Terinfeksi Penyakit Akibat Buruknya Kesehatan Lingkungan Kecamatan Tempuling Per Tahun 2010**

No	Penyakit	Jumlah
1.	Diare	13
2.	Kecacingan	10
3.	Penyakit Kulit	25
4.	Gangguan Pernafasan	8
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>

*Sumber: Puskesmas Kecamatan Tempuling 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah masyarakat yang terinfeksi akibat kurangnya kesehatan lingkungan. Adapun yang terinfeksi penyakit Diare berjumlah 13 orang, jumlah penyakit kecacingan adalah 10 orang, jumlah penyakit kulit berjumlah 25 orang, serta penyakit gangguan pernafasan berjumlah 8 orang. Jadi, jumlah keseluruhan masyarakat yang terinfeksi akibat kesehatan lingkungan yang buruk pada tahun 2010 berjumlah 56 orang.

**Tabel I.2 : Sarana Dan Prasarana Kesehatan Kecamatan Tempuling**

No	Sarana kesehatan	Jumlah
1	Rumah sakit	-
2	Puskesmas pembantu	5
3	Puskesmas keliling	-
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan Inhil 2010*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah rumah sakit adalah 0, Puskesmas 5 dan Puskesmas keliling 0. jadi, sarana kesehatan yang dapat digunakan masyarakat yang ada di Kecamatan Tempuling adalah puskesmas.

Dalam pelaksanaan pembinaan lingkungan hidup yang dilakukan ditingkat Kecamatan sangat ditentukan oleh kepemimpinan Camat. Begitu juga pembinaan kesehatan lingkungan di tingkat kelurahan tugas serta fungsi Camat sangat menentukan keberhasilan terlaksananya kesehatan lingkungan di Kecamatan

Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun program-program yang pernah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I.3 : Kegiatan yang dilakukan Camat Tempuling yang Berkaitan dengan Kesehatan Lingkungan**

Jenis Kegiatan		
2008	2009	2010
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fogging (Penyemprotan - DBD)</li> <li>- Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BB-GRM)</li> <li>- Penyuluhan</li> <li>- Pembuatan tong sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BB-GRM)</li> <li>- Fogging (Penyemprotan DBD)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BB-GRM)</li> <li>- Fogging (Penyemprotan DBD)</li> </ul>

**Sumber : Kantor Camat Tempuling 2010**

Dari tabel di atas dapat dilihat data program-program yang dibuat oleh Pemerintahan Kecamatan Tempuling yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Dimana pada tahun 2008 melakukan sedikitnya 4 jenis kegiatan yaitu Fogging (penyemprotan DBD), Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BB-GRM), penyuluhan tentang kebersihan, pembuatan tong sampah (tempat pembuangan sampah). Kemudian pada tahun 2009 berkurang menjadi 2 kegiatan yaitu Bulan Bhakti Gotong Royong (BB-GRM) dan Fogging (Penyemprotan DBD) dan di tahun 2010 baru diketahui 2 kegiatan yaitu Bulan Bhakti Gotong Royong (BB-GRM) dan Fogging (Penyemprotan DBD) hal ini dikarenakan penelitian ini dilaksanakan ditahun 2010.

Dalam pembinaan kesehatan lingkungan ini Camat dibantu oleh beberapa komponen yang berada dibawah wewenang wilayahnya, diantaranya Puskesmas, Kades, Lurah. Adapun tata kerja dan hubungan kerja Camat dengan Puskesmas,

Kades, Lurah adalah: Camat mengkoordinasikan unit kerja di wilayah kerja kecamatan dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pemerintahan untuk meningkatkan kinerja kecamatan. Dengan kata lain camat merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih khususnya pada kecamatan Tempuling. Camat dituntut mempunyai kemampuan dalam mengendalikan dan menciptakan wilayah yang bersih lingkungannya sehingga pelaksanaan pembangunan wilayahnya dapat berjalan baik dan lancar.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di atas penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai lingkungan hidup di kecamatan Tempuling. Adapun judul penelitian ini adalah: **“Fungsi Camat Dalam Pembinaan Kesehatan Lingkungan Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir”**.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, Camat sebagai pengemban tanggung jawab di wilayahnya mempunyai beban yang cukup berat dalam melaksanakan tugasnya. Pembinaan harus berdasarkan peraturan yang berlaku dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun disisi lain, tindakan yang akan dilakukan haruslah dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan suatu permasalahan pokok yaitu: **“Bagaimanakah Fungsi Camat Tempuling Dalam Penanggulangan Kesehatan Lingkungan Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir”**.

### **I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **I.3.1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui fungsi Camat dalam pembinaan kesehatan lingkungan di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.
- b) Untuk mengetahui upaya Camat dalam penanggulangan kesehatan lingkungan di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

#### **I.3.2. Manfaat Penelitian**

Disamping tujuan di atas, penulisan dan penelitian ini juga diharapkan dari hasilnya nanti akan bermanfaat untuk beberapa hal seperti :

- a) Sebagai bahan masukan bagi pihak pemerintah Kecamatan Tempuling dalam hal penanggulangan kesehatan lingkungan, dan langkah-langkah berikutnya sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja dalam hal penanggulangan kesehatan lingkungan tersebut di Kecamatan Tempuling.
- b) Untuk menambah wawasan dan penerapan ilmu yang telah penulis dapatkan selama perkuliahan.
- c) Sebagai bahan rujukan dan informasi khususnya bagi penelitian pada masa yang akan datang
- d) Sebagai sumbangsih bagi perkembangan ilmu-ilmu Sosial khususnya perkembangan ilmu Administrasi Negara.



#### **I.4. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan skripsi, maka penulis membagi kedalam beberapa sub bab menjadi pokok pembahasan, pada garis besarnya adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Telaah pustaka, pada bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang mendukung penulisan pada akhir bab ini akan diuraikan juga hipotesis dan konsep operasional.
- BAB III** : Metode penelitian, pada bab ini akan diuraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan analisa data.
- BAB IV** : Gambaran umum Kecamatan Tempuling, pada bab ini Tempuling. Mengemukakan tentang sejarah singkat Kecamatan Tempuling, keadaan Geografis dan Demografis Kecamatan Tempuling, tugas dan fungsi Pemerintahan Kecamatan, struktur organisasi kantor Camat Tempuling uraian tugas kecamatan.
- BAB V** : Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis pada Kecamatan Tempuling.
- BAB VI** : Kesimpulan dan saran, pada bab ini mencoba mengambil beberapa kesimpulan dan dilanjutkan dengan memberikan saran-saran tentang skripsi ini.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **II.1. Pengertian Administrasi Negara**

Menurut istilah administrasi negara memiliki arti sebagai suatu kumpulan orang dalam suatu lingkungan kerja dimana orang-orang tersebut mempunyai peran dan tugas masing-masing dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi berdasarkan kesepakatan bersama.

Menurut Sufian (2003;108) mengemukakan bahwa organisasi atau administrasi adalah suatu kelompok orang-orang yang sedang bekerja kearah tujuan bersama dibawah kepemimpinan.

Sedangkan menurut Saparin (1986;26) pengertian administrasi dapat dibagi atas dua, yakni :

1. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan pencatatan surat, data dan dokumen dalam suatu kantor atau unit kerja tertentu.
2. Administrasi dalam arti luas yakni meliputi memimpin, menguasai, melaksanakan hukum-hukum, melayani/mengatur kepentingan negara.

#### **II.2. Pengertian Pemerintahan**

Pemerintahan menurut C.F. Strong dalam Pamuji (1992:23) yaitu organisasi dalam mana diletakan hak untuk melaksanakan kekuasaan berdaulat atau tertinggi. Sedangkan pemerintah adalah kekuasaan memerintah suatu Negara (Daerah Negara) atau badan tertinggi yang memerintah suatu Negara (seperti kabinet merupakan suatu pemerintahan).

Sedangkan menurut Ndraha (2003:6) pemerintahan adalah organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang yang melakukan hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat yang diperlukan sesuai dengan tuntutan yang diperintahkan.

Menurut Benis dan Moeljono (2005:22) menyebutkan tiga alasan mengapa pemimpin mempunyai nilai penting: Pertama, karena pemimpin bertanggung jawab atas aktifitas organisasi. Kedua, pemimpin adalah tempat seluruh anggota organisasi bersandar dan berlindung. Ketiga, pemimpin merupakan titik sentral dalam menjaga integritas organisasi.

Pemimpin adalah seseorang karena kecakapan-kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinya untuk mengarahkan upaya bersama kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu (Winardi, 1990:2).

Sedangkan kepemimpinan adalah sebagai suatu kegiatan yang mempengaruhi orang-orang untuk bekerjasama dalam rangka pencapaian tujuan yang mereka kehendaki (Pamudji, 1992:13).

### **II.3. Pengertian Pembangunan**

Dalam kamus bahasa indonesia pembangunan berasal dari kata “Bangun” yang artinya bangkit, sedang pembangunan diartikan sebagai proses, pembuatan atau berdiri.

Pembangunan biasanya didefinisikan sebagai rangkaian yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang disatu pihak bersifat

independen akan tetapi di pihak lain merupakan bagian dari sesuatu yang bersifat akhir (Sondang.P.Siagian:1999:4). Maksudnya adalah bahwa dalam pelaksanaan pembangunan dilakukan secara bertahap yang pada akhirnya mencapai tujuan yang diinginkan dengan melakukan perubahan-perubahan di bidang pembangunan itu sendiri.

Pembangunan adalah suatu usaha perubahan untuk menuju kearah yang lebih baik berdasarkan kepada norma-norma tertentu, perencanaan pendayagunaan potensi alam, manusia dan sosial budaya. (Hariono Sudriamunawar, 2002 ; 15). Maksudnya adalah bahwa pembangunan diartikan sebagai suatu konsep perubahan sosial yang berlangsung terus menerus menuju kearah perkembangan dan kemajuan dan memerlukan masukan-masukan yang menyeluruh dan berkesinambungan yang merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembangunan desa juga merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang mencakup pembangunan disegala bidang baik fisik maupun mental spiritual dalam kesatuan integritas usaha yang menyeluruh terpadu dan terkoordinasi. (Tjokroamidjojo dan Mustopadidjaya, 1993:38). Pembangunan desa bukan hanya dibidang fisik saja, akan tetapi dibidang infrastruktur juga perlu dilakukan, sehingga pelaksanaan dan pemeliharaan pembangunan itu akan mudah dicapai.

Defenisi tersebut secara inflisit menunjukkan bahwa upaya dan kegiatan pembangunan merupakan upaya nasional. Artinya menyelenggarakan kegiatan pembangunan bukan hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah desa dengan

segala aparat dan seluruh jajaran meskipun diakui peranan pemerintah desa cukup dominan.

#### **II.4. Kecamatan**

Dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah pada Pasal 126 ayat (1) disebutkan: Kecamatan dipimpin oleh Camat yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang Bupati atau Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Kecamatan adalah wilayah kerja Camat sebagai perangkat daerah Kabupaten/Kota. Camat adalah perangkat daerah Kabupaten/Kota, bukan sebagai kepala wilayah. Pembentukan kecamatan ditetapkan dengan peraturan Daerah (Nurcholis, 2005 : 133).

Pendelegasian sebagai kewenangan Bupati/Walikota kepada Camat dapat menggunakan dua pola yaitu:

1. Seragam untuk semua kecamatan,
2. Seragam untuk kewenangan tertentu ditambah dengan kewenangan spesifik (khusus) yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan penduduknya (Wasistiono, 2003 : 86).

Dalam melaksanakan tugas Pemerintahan di Kecamatan maka diperlukan seorang Camat yang memiliki jiwa kepemimpinan sehingga mampu membawa organisasi kearah pencapaian tujuan. Selain itu juga diperlukan ilmu manajemen agar Camat mampu mengatur bawahnya agar dapat membantu Camat dalam menjalankan Pemerintahan Kecamatan tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas di wilayah kecamatan, tidak terlepas peran seorang pemimpin dalam hal ini peran camat dalam mengkoordinasi bawahannya untuk dapat melaksanakan urusan-urusan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan kepada camat.

Peran menurut Soekanto (2001:269) adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Jadi peranan adalah peran yang dimiliki oleh seorang/individu dalam suatu organisasi.

Dalam memainkan perannya tersebut, camat diberikan kewenangan berdasarkan peraturan perundang-undangan yaitu menurut pasal 126 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang isinya: kecamatan dipimpin oleh Camat yang dalam melaksanakan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang Bupati atau Walikota untuk menangani sebagian otonomi daerah.

Adapun pelimpahan wewenang pada Camat adalah:

1. Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan Kecamatan secara optimal.
2. Terwujudnya pelayanan umum yang lebih baik, murah dan cepat.
3. Terwujudnya pemberdayaan masyarakat.
4. Terwujudnya keseimbangan dan kesinambungan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Depdagri,2000:5).

Dalam melaksanakan wewenang Camat perlu mengeluarkan kebijakan-kebijakannya agar tujuan dan sasaran yang digariskan dapat dicapai dengan baik.

Pembuatan kebijakan merupakan sebuah aktivitas yang diarahkan tujuan, sebagai yang memiliki ciri tersendiri dari aktivitas fisik yang bertujuan untuk mempengaruhi prospektif (masa depan) alternative (cadangan) dalam arah yang dikehendaki. (Tangklisan, 2003:6).

Kebijakan menurut Mustopadjadja adalah keputusan suatu organisasi yang dimaksud untuk mengatasi permasalahan ketentuan yang dapat dijadikan pedoman perilaku dalam (1) kelompok sasaran yang dimaksud (Nurcholis, 2005:156).

Analisis kebijakan adalah aktivitas menciptakan tentang dalam proses pembuatan kebijakan. Dalam menciptakan pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan. Dalam menciptakan pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan analisis kebijakan meneliti sebab, akibat dan kinerja kebijakan dan program publik. Analisis kebijakan dilakukan untuk menciptakan secara kritis, menilai dan mengkomunikasikan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan dalam satu atau lebih tahap proses pembuatan kebijakan (N. Dunn, 2000:23).

## **II.5. Pengertian Kesehatan Lingkungan**

Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologis yang dinamis antara manusia dan lingkungan untuk mendukung tercapainya realitas hidup manusia yang sehat, sejahtera dan bahagia (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan).

Ilmu Kesehatan Lingkungan diberi batasan sebagai ilmu yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara kelompok penduduk atau masyarakat dengan segala macam perubahan komponen lingkungan hidup seperti spesies kehidupan, bahan, zat atau kekuatan di sekitar manusia, yang menimbulkan ancaman, atau berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat, serta mencari upaya-upaya pencegahan'. (Umar Fahmi Achmadi, 1991).

Kesehatan lingkungan adalah upaya untuk melindungi kesehatan manusia melalui pengelolaan, pengawasan dan pencegahan faktor-faktor lingkungan yang dapat mengganggu kesehatan manusia (Sumengen Sutomo, 1991).

Kesehatan lingkungan adalah ilmu & seni dalam mencapai keseimbangan, keselarasan dan keserasian lingkungan hidup melalui upaya pengembangan budaya perilaku sehat dan pengelolaan lingkungan sehingga dicapai kondisi yang bersih, aman, nyaman, sehat dan sejahtera terhindar dari gangguan penyakit, pencemaran dan kecelakaan, sesuai dengan harkat dan martabat manusia (Sudjono Soenhadji, 1994 ).

Kesehatan lingkungan adalah Ilmu dan seni untuk mencegah pengganggu, menanggulangi kerusakan dan meningkatkan/memulihkan fungsi lingkungan melalui pengelolaan unsur-unsur/faktor-faktor lingkungan yang berisiko terhadap kesehatan manusia dengan cara identifikasi, analisis, intervensi/rekayasa lingkungan, sehingga tersedianya lingkungan yang menjamin bagi derajat kesehatan manusia secara optimal (Tri Cahyono, 2000).



Kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologis yang harus ada antara manusia dengan lingkungannya agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia.

Adapun ruang lingkup dari kesehatan lingkungan adalah:

- a. Cara pembuangan ekskreta, air buangan dan sampah.
- b. Penyediaan air bersih.
- c. Perumahan.
- d. Makanan.
- e. Individu dan masyarakat agar berperilaku sehat (personal hygiene).
- f. Arthropoda, mollusca, binatang pengerat serta pejamu lainnya.
- g. Kondisi udara.
- h. Pabrik, perkantoran, permukiman, jalan umum dan lingkungan umum.

## **II.6. Pandangan Islam Mengenai Kebersihan Lingkungan**

Islam adalah agama yang sempurna. Tidak ada satu hal dalam kehidupan kita melainkan Islam telah memberikan arahan dan petunjuknya. Semua kandungan ajaran dalam Islam bertujuan untuk menjadikan umatnya hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Salah satu aspek kehidupan yang menjadi perhatian Islam adalah thaharah, kesucian dan kebersihan.

Kebersihan lingkungan di samping masalah kebersihan diri, Islam juga sangat memperhatikan kebersihan lingkungan yang ada di sekitar kita, karena sebagai agama yang menjadi rahmat bagi sekalian alam, Islam tidak akan membiarkan manusia merusak atau mengotori lingkungan sekitarnya. Kebersihan lingkungan itu sendiri akan sangat berpengaruh terhadap keselamatan manusia

Sehingga dengan hidup sehat dan bersih kita akan terhindar dari berbagai penyakit, dengan demikian kita akan dapat bekerja dan beribadah dengan lancar dalam rangka menunaikan kewajiban kita sebagai hamba Allah yang bertaqwa kepadaNya. Sangat mudah bagi kita mendapatkan petunjuk Allah SWT dan Rasul SAW tentang prinsip-prinsip hidup sehat dan bersih ini. Di antaranya firman Allah SWT ;

⚔️ ⚰️ ⬅️ 📶 🔍 🗑️ 🧐 ⚙️ ⌛ ⏸️ ⚡ ⚠️ ☎️ ✂️ 📦 Ⓜ️ ⓪ 🕒 ♀️ ♂️ 🔄 🌀 🌀 📱

① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊀ ㊁ ㊂ ㊃ ㊄ ㊅ ㊆ ㊇ ㊈ ㊉ ㊐ ㊑ ㊒ ㊓ ㊔ ㊕ ㊖ ㊗ ㊘ ㊙ ㊚ ㊛ ㊜ ㊝ ㊞ ㊟ ㊠ ㊡ ㊢ ㊣ ㊤ ㊥ ㊦ ㊧ ㊨ ㊩ ㊰ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿ 𐀀 𐀁 𐀂 𐀃 𐀄 𐀅 𐀆 𐀇 𐀈 𐀉 𐀊 𐀋 𐀌 𐀍 𐀎 𐀏 𐀐 𐀑 𐀒 𐀓 𐀔 𐀕 𐀖 𐀗 𐀘 𐀙 𐀚 𐀛 𐀜 𐀝 𐀞 𐀟 𐀠 𐀡 𐀢 𐀣 𐀤 𐀥 𐀦 𐀧 𐀨 𐀩 𐀪 𐀫 𐀬 𐀭 𐀮 𐀯 𐀰 𐀱 𐀲 𐀳 𐀴 𐀵 𐀶 𐀷 𐀸 𐀹 𐀺 𐀻 𐀼 𐀽 𐀾 𐀿 𐁀 𐁁 𐁂 𐁃 𐁄 𐁅 𐁆 𐁇 𐁈 𐁉 𐁊 𐁋 𐁌 𐁍 𐁎 𐁏 𐁐 𐁑 𐁒 𐁓 𐁔 𐁕 𐁖 𐁗 𐁘 𐁙 𐁚 𐁛 𐁜 𐁝 𐁞 𐁟 𐁠 𐁡 𐁢 𐁣 𐁤 𐁥 𐁦 𐁧 𐁨 𐁩 𐁪 𐁫 𐁬 𐁭 𐁮 𐁯 𐁰 𐁱 𐁲 𐁳 𐁴 𐁵 𐁶 𐁷 𐁸 𐁹 𐁺 𐁻 𐁼 𐁽 𐁾 𐁿 𐂀 𐂁 𐂂 𐂃 𐂄 𐂅 𐂆 𐂇 𐂈 𐂉 𐂊 𐂋 𐂌 𐂍 𐂎 𐂏 𐂐 𐂑 𐂒 𐂓 𐂔 𐂕 𐂖 𐂗 𐂘 𐂙 𐂚 𐂛 𐂜 𐂝 𐂞 𐂟 𐂠 𐂡 𐂢 𐂣 𐂤 𐂥 𐂦 𐂧 𐂨 𐂩 𐂪 𐂫 𐂬 𐂭 𐂮 𐂯 𐂰 𐂱 𐂲 𐂳 𐂴 𐂵 𐂶 𐂷 𐂸 𐂹 𐂺 𐂻 𐂼 𐂽 𐂾 𐂿 𐃀 𐃁 𐃂 𐃃 𐃄 𐃅 𐃆 𐃇 𐃈 𐃉 𐃊 𐃋 𐃌 𐃍 𐃎 𐃏 𐃐 𐃑 𐃒 𐃓 𐃔 𐃕 𐃖 𐃗 𐃘 𐃙 𐃚 𐃛 𐃜 𐃝 𐃞 𐃟 𐃠 𐃡 𐃢 𐃣 𐃤 𐃥 𐃦 𐃧 𐃨 𐃩 𐃪 𐃫 𐃬 𐃭 𐃮 𐃯 𐃰 𐃱 𐃲 𐃳 𐃴 𐃵 𐃶 𐃷 𐃸 𐃹 𐃺 𐃻 𐃼 𐃽 𐃾 𐃿 𐄀 𐄁 𐄂 𐄃 𐄄 𐄅 𐄆 𐄇 𐄈 𐄉 𐄊 𐄋 𐄌 𐄍 𐄎 𐄏 𐄐 𐄑 𐄒 𐄓 𐄔 𐄕 𐄖 𐄗 𐄘 𐄙 𐄚 𐄛 𐄜 𐄝 𐄞 𐄟 𐄠 𐄡 𐄢 𐄣 𐄤 𐄥 𐄦 𐄧 𐄨 𐄩 𐄪 𐄫 𐄬 𐄭 𐄮 𐄯 𐄰 𐄱 𐄲 𐄳 𐄴 𐄵 𐄶 𐄷 𐄸 𐄹 𐄺 𐄻 𐄼 𐄽 𐄾 𐄿 𐅀 𐅁 𐅂 𐅃 𐅄 𐅅 𐅆 𐅇 𐅈 𐅉 𐅊 𐅋 𐅌 𐅍 𐅎 𐅏 𐅐 𐅑 𐅒 𐅓 𐅔 𐅕 𐅖 𐅗 𐅘 𐅙 𐅚 𐅛 𐅜 𐅝 𐅞 𐅟 𐅠 𐅡 𐅢 𐅣 𐅤 𐅥 𐅦 𐅧 𐅨 𐅩 𐅪 𐅫 𐅬 𐅭 𐅮 𐅯 𐅰 𐅱 𐅲 𐅳 𐅴 𐅵 𐅶 𐅷 𐅸 𐅹 𐅺 𐅻 𐅼 𐅽 𐅾 𐅿 𐆀 𐆁 𐆂 𐆃 𐆄 𐆅 𐆆 𐆇 𐆈 𐆉 𐆊 𐆋 𐆌 𐆍 𐆎 𐆏 𐆐 𐆑 𐆒 𐆓 𐆔 𐆕 𐆖 𐆗 𐆘 𐆙 𐆚 𐆛 𐆜 𐆝 𐆞 𐆟 𐆠 𐆡 𐆢 𐆣 𐆤 𐆥 𐆦 𐆧 𐆨 𐆩 𐆪 𐆫 𐆬 𐆭 𐆮 𐆯 𐆰 𐆱 𐆲 𐆳 𐆴 𐆵 𐆶 𐆷 𐆸 𐆹 𐆺 𐆻 𐆼 𐆽 𐆾 𐆿 𐇀 𐇁 𐇂 𐇃 𐇄 𐇅 𐇆 𐇇 𐇈 𐇉 𐇊 𐇋 𐇌 𐇍 𐇎 𐇏 𐇐 𐇑 𐇒 𐇓 𐇔 𐇕 𐇖 𐇗 𐇘 𐇙 𐇚 𐇛 𐇜 𐇝 𐇞 𐇟 𐇠 𐇡 𐇢 𐇣 𐇤 𐇥 𐇦 𐇧 𐇨 𐇩 𐇪 𐇫 𐇬 𐇭 𐇮 𐇯 𐇰 𐇱 𐇲 𐇳 𐇴 𐇵 𐇶 𐇷 𐇸 𐇹 𐇺 𐇻 𐇼 𐇽 𐇾 𐇿 𐈀 𐈁 𐈂 𐈃 𐈄 𐈅 𐈆 𐈇 𐈈 𐈉 𐈊 𐈋 𐈌 𐈍 𐈎 𐈏 𐈐 𐈑 𐈒 𐈓 𐈔 𐈕 𐈖 𐈗 𐈘 𐈙 𐈚 𐈛 𐈜 𐈝 𐈞 𐈟 𐈠 𐈡 𐈢 𐈣 𐈤 𐈥 𐈦 𐈧 𐈨 𐈩 𐈪 𐈫 𐈬 𐈭 𐈮 𐈯 𐈰 𐈱 𐈲 𐈳 𐈴 𐈵 𐈶 𐈷 𐈸 𐈹 𐈺 𐈻 𐈼 𐈽 𐈾 𐈿 𐉀 𐉁 𐉂 𐉃 𐉄 𐉅 𐉆 𐉇 𐉈 𐉉 𐉊 𐉋 𐉌 𐉍 𐉎 𐉏 𐉐 𐉑 𐉒 𐉓 𐉔 𐉕 𐉖 𐉗 𐉘 𐉙 𐉚 𐉛 𐉜 𐉝 𐉞 𐉟 𐉠 𐉡 𐉢 𐉣 𐉤 𐉥 𐉦 𐉧 𐉨 𐉩 𐉪 𐉫 𐉬 𐉭 𐉮 𐉯 𐉰 𐉱 𐉲 𐉳 𐉴 𐉵 𐉶 𐉷 𐉸 𐉹 𐉺 𐉻 𐉼 𐉽 𐉾 𐉿 𐊀 𐊁 𐊂 𐊃 𐊄 𐊅 𐊆 𐊇 𐊈 𐊉 𐊊 𐊋 𐊌 𐊍 𐊎 𐊏 𐊐 𐊑 𐊒 𐊓 𐊔 𐊕 𐊖 𐊗 𐊘 𐊙 𐊚 𐊛 𐊜 𐊝 𐊞 𐊟 𐊠 𐊡 𐊢 𐊣 𐊤 𐊥 𐊦 𐊧 𐊨 𐊩 𐊪 𐊫 𐊬 𐊭 𐊮 𐊯 𐊰 𐊱 𐊲 𐊳 𐊴 𐊵 𐊶 𐊷 𐊸 𐊹 𐊺 𐊻 𐊼 𐊽 𐊾 𐊿 𐋀 𐋁 𐋂 𐋃 𐋄 𐋅 𐋆 𐋇 𐋈 𐋉 𐋊 𐋋 𐋌 𐋍 𐋎 𐋏 𐋐 𐋑 𐋒 𐋓 𐋔 𐋕 𐋖 𐋗 𐋘 𐋙 𐋚 𐋛 𐋜 𐋝 𐋞 𐋟 𐋠 𐋡 𐋢 𐋣 𐋤 𐋥 𐋦 𐋧 𐋨 𐋩 𐋪 𐋫 𐋬 𐋭 𐋮 𐋯

38

kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Al-Qashas : 77).

## **II.7. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan kebenarannya (Hasan, 2003:139).

Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini dapat diambil hipotesa bahwa “Camat belum maksimal dalam melaksanakan pembinaan kesehatan lingkungan di Kecamatan Tempuling”.

## **II.8. Konsep Oprasional**

Defenisi oprasional dalam Singaribun dan Sofian Efendi (1986 : 46) adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, dengan kata lain defenisi oprasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Untuk mempermudah di dalam penganalisaan dan menghindari kesalahan dalam pengertian dan pemahaman, maka penulis perlu mengoperasionalkan variabel yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yakni mengenai Fungsi Camat Dalam Pembinaan Kesehatan Lingkungan di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir adalah:

1. Bupati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bupati Indragiri Hilir.
2. Camat dalam penelitian ini adalah camat Tempuling dan Kecamatan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Tempuling.

3. Kewenangan dalam penelitian ini adalah kewenangan Bupati Indragiri Hilir yang di serahkan kepada Camat Tempuling salah satunya mengenai lingkungan hidup.
4. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan pada Kecamatan Tempuling.
5. Kebijakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebijakan dari Camat Tempuling dalam penanggulangan kebersihan lingkungan di Kecamatan Tempuling berdasarkan kewenangan yang diserahkan oleh Bupati Indragiri Hilir.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1. Lokasi Penelitian**

Untuk penulisan skripsi ini penulis mengambil lokasi penelitian pada Kecamatan Tempuling yang merupakan salah satu Kecamatan dari Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

#### **III.2. Jenis dan Sumber Data**

Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik suatu variabel yang satu dengan variable yang lain. (Sugiono, 2005: 11).

Untuk memperoleh data sesuai dengan prosedur penulisan skripsi ini, maka penulis mengambil data dari berbagai sumber yang mendukung pembahasan ini. Adapun data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

##### **III.2.1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dan sumber pertama atau aslinya (Suryabrata, 2003:39) atau dengan kata lain perolehan data melalui kegiatan penulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti, kegiatan ini dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara atau interview, yaitu: pengumpulan data oleh peneliti dengan cara menanyakan secara langsung kepada pihak terkait untuk

mendapatkan informasi-informasi yang valid baik menggunakan alat maupun alat pencatat.

- b. Survey, yaitu pengumpulan data oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan atau terjun langsung kelapangan secara langsung kelokasi penelitian.

### III.2.2. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang telah berupa jadi laporan atau catatan-catatan pada objek penelitian atau jenis data yang diperoleh dan digali melalui pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, baik itu berupa data kuantitatif atau kualitatif serta data-data lain yang berkaitan dan mendukung lainnya yang didapat melalui laporan atau catatan dari tempat penelitian.

Adapun data sekunder tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Uraian tugas Sekcam dan seksi-seksi Kecamatan Tempuling
- b. Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang peraturan daerah.

### III.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini maka penulis mengumpulkan data-data ini melalui :

#### III.3.1. Pengamatan/Observasi

Pengamatan/observasi tersebut adalah pengamatan dan pencatatan dari dekat mengenai gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Pada penelitian ini penulis mengamati pelaksanaan tugas Camat sehari-hari dan keadaan Kecamatan Tempuling.

### III.3.2. Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan tanya jawab langsung untuk mengumpulkan data dan keterangan yang lebih lengkap dengan menentukan responden yang dipilih. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Camat beserta perangkatnya, aparat puskesmas dan tokoh masyarakat Kecamatan Tempuling.

### III.3.3. Angket

Yaitu dengan teknik pengumpulan data dengan jalan membuat suatu pernyataan kepada responden mengenai Fungsi Camat Dalam Pembinaan Kesehatan Lingkungan di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

### III.3.4. Dokumenter

Yaitu mempelajari arsip-arsip yang ada kaitanya dengan penelitian. Umumnya data yang dikumpulkan dari dokomen, brosur dan lain-lain merupakan data sekunder. Pada penelitian ini penulis memperoleh data dari Monografi Kecamatan Tempuling dan arsip-arsip di Kecamatan Tempuling.

## **III.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

### III.4.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai jumlah keseluruhan dari analisis yang ciri-cirinya dapat diduga. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Camat, Kepala Desa dan seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Tempuling yang berjumlah 29883 jiwa.

### III.4.2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang menjadi nara sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian dan merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini terdiri dari Camat Tempuling, 7 orang Kades. Sedangkan yang menjadi responden dari masyarakat di 7 Desa di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir adalah 99,66 orang yang dibulatkan menjadi 100 orang dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2005 : 146) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Tingkat Kesalahan 10%(0-10)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{29883}{1 + (29883 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{29883}{1 + (298,83)}$$

$$n = \frac{29883}{299,83}$$

$$n = 99,66 = 100 \text{ orang}$$

Jadi, dari perhitungan jumlah populasi sebesar 29883 orang dengan jumlah kelonggaran 10 % maka dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin tersebut terdapat sampel sebanyak 99,66 orang yang dibulatkan



menjadi 100 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode random sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Untuk lebih jelas nya maka jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel III.1 : Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Camat Tempuling	1	1	100%
2.	Kades	7	7	100%
3.	Masyarakat Kecamatan Tempuling	29875	100	100%
<b>Jumlah</b>		<b>29883</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Populasi dan Sampel 2010*

### III.5. Teknik Alisis Data

1. Klasifikasi data dalam kelompok dan jenis
2. Membuat deskripsi (gambaran) dan interprestasi (penafsiran) dari temuan-temuan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan masalah penelitian.
3. Membuat analisa dari temuan-temuan tersebut dalam bentuk karya ilmiah.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KECAMATAN TEMPULING**

#### **IV.1. Keadaan Geografi**

Kecamatan Tempuling adalah salah satu dari 20 Kecamatan yang ada dalam Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 691,19 Km<sup>2</sup> atau 69,119 Ha yang berbatasan dengan :

- Sebelah utara dengan Kecamatan Batang Tuaka
- Sebelah selatan dengan Kecamatan Enok
- Sebelah barat dengan Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Tembilahan

Tinggi pusat Pemerintah wilayah Kecamatan Tempuling dari permukaan laut adalah 1 s/d 4 meter . Ditepi- tepi sungai dan muara parit-parit banyak terdapat tumbuh-tumbuhan seperti pohon nipah. Keadaan tanahnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa.

Keadaan tanahnya yang sebagian besar terdiri dari tanah gambut maka daerah ini digolongkan sebagai daerah beriklim tropis basah dengan dengan udara agak lembab.

**Tabel IV.1 : Luas Wilayah Desa/ Kelurahan Kecamatan  
Tempuling Tahun 2010**

No	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
1.	Tempuling	120,00
2.	Sungai Salak	180,22
3.	Teluk Jira	66,00
4.	Mumpa	119,72
5.	Teluk Kiambang	119,60
6.	Karya Tunas Jaya	26,90
7.	Harapan Jaya	58,75
<b>Jumlah</b>		<b>691,19</b>

*Sumber: Statistik Kecamatan Tempuling*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Tempuling memiliki luas wilayah 691,19 Km<sup>2</sup> yang mana luas wilayah terbesar dari Kecamatan Tempuling dimiliki oleh Desa Sungai Salak dengan luas 180,22 Km<sup>2</sup> dan Desa terkecil luas wilayahnya adalah Karya Tunas Jaya dengan luas wilayah 26,90 Km<sup>2</sup>.

#### **IV.2. Keadaan Penduduk**

Penduduk asli daerah Indragiri Hilir adalah suku melayu dan sering disebut Melayu Riau. Sebagaimana halnya suku-suku melayu yang ada di daerah Riau lainnya, suku melayu di daerah ini juga memiliki sistem kekerabatan yang bersifat parental dan beragama Islam, hal tersebut terlihat dengan datangnya dan menetapnya suku-suku lain dari daerah asalnya ke daerah ini yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang berlangsung terus menerus dan diikuti dengan pembauran atau asimilasi antara suku melayu dengan suku-suku pendatang tersebut. Penduduk Kecamatan Tempuling disamping suku melayu (asli) antara lain :

1. Suku Banjar
2. Suku Bugis

3. Suku Jawa
4. Suku Laut/ Nelayan

Jumlah Penduduk Kecamatan Tempuling berdasarkan hasil laporan jumlah penduduk Kecamatan Tempuling yang dilaksanakan pada bulan Maret 2010 sebanyak 29.883 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 15.090 jiwa dan perempuan 14.793 jiwa. Pada umumnya mempunyai mata pencaharian dibidang pertanian pangan, perkebunan dan sebagian lainnya bergerak dibidang nelayan, perdagangan dan kerajinan Industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### **IV.3 Keadaan Sosial dan Keagamaan**

##### **IV.3.1. Pendidikan**

Perkembangan dan kemajuan yang mungkin dicapai oleh umat manusia berpusat pada persoalan pendidikan. Perkembangan dan kondisi pendidikan sangat berdampak bagi kehidupan ekonomi. Dengan tingkat dan kualitas pendidikan yang memadai, seseorang akan memiliki peluang dan kemampuan usaha yang memadai pula dan pada gilirannya akan memperoleh penghasilan ekonomi yang lebih baik.

Sejalan dengan isu strategis kebijakan pembangunan yang bertitik sentral pada persoalan K2I, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir tetap berupaya maksimal untuk meningkatkan pengadaan dan pelayanan pendidikan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata dan berkualitas.

Kondisi objektif menunjukan bahwa perkembangan pendidikan di Kecamatan Tempuling masih menghadapi berbagai persoalan yang perlu dihadapi dan diatasi. Persoalan ekonomi masih dialami oleh masyarakat,

sehingga masih cukup banyak anak – anak usia sekolah belum dapat mengenyam atau menduduki bangku sekolah sebagai mana mestinya. Sementara itu, keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan penyebaran sekolah - sekolah belum menjangkau seluruh daerah secara merata.

Selain dari pada itu, kuantitas dan kualitas serta pendistribusian tenaga guru adalah persoalan lain yang juga harus diatasi. Baik secara kuantitas maupun kualitas, keberadaan tenaga guru atau pengajar masih terasa sangat kurang di Kecamatan Tempuling. Sementara penyebaran tenaga yang ada masih belum merata secara proporsional diberbagai daerah, terjadi konsentrasi atau penumpukan di kota Kecamatan dan lebih – lebih dikota Kabupaten.

**Tabel IV.2 : Banyaknya Sarana Pendidikan Kecamatan Tempuling**

No	Jenjang Pendidikan	Banyaknya
	Pendidikan Umum :	
1	Sekolah Dasar (SD)	32
2	Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	2
3	Sekolah Menengah Atas (SMA / SMK)	2
4	Perguruan Tinggi	-
	Pendidikan Agama :	
1	MI	1
2	MTS	2
3	MA	2
4	Pesantren	-
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>

**Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sarana pendidikan umum seperti SD 32, SMP 2, SMA 2. sedangkan untuk pendidikan agama adalah MI 1, MTS 2, dan MA berjumlah 2.

**Tabel IV.3 : Banyaknya Guru (Pengajar) Kecamatan Tempuling**

No	Jenjang Pendidikan	Banyaknya
1	Sekolah Dasar	513
2	Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	56
3	Sekolah Menengah Atas (SMA / SMK)	59
<b>Jumlah</b>		<b>628</b>

*Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pengajar Sekolah Dasar adalah 513 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) adalah 56 orang dan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) 59 orang jadi jumlah keseluruhan tenaga pengajar adalah 628 orang.

#### **IV.3.2. Kesehatan**

Pembangunan pelayanan kesehatan harus terus ditingkatkan dan berkualitas ditujukan pada perbaikan gizi, upaya penurunan angka kematian bayi dan ibu melahirkan serta upaya jangka waktu usia harapan hidup. Permasalahan lain yang sangat perlu diperhatikan dan terus dibudayakan adalah kebiasaan masyarakat tetap hidup sehat, bersih serta peduli terhadap lingkungan tempat tinggal, penyediaan air bersih, pembuangan kotoran keluarga (jamban), pembuangan sampah maupun limbah dan meningkatkan mutu lingkungan hidup masyarakat sehingga akan mencapai kualitas hidup dan sumber daya manusia yang prima.

Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir, diantaranya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program dan memperluas berbagai jangkauan pelayanan kesehatan secara merata dan terjangkau oleh masyarakat.

Status kesehatan penduduk dapat diukur dengan menggunakan angka kesakitan (*morbidity rate*) yaitu keluhan atas suatu penyakit yang dirasakan responden dan bukan atas hasil pemeriksaan dokter atau petugas kesehatan lainnya.

Pembangunan kesehatan terus berupaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, hal ini terlihat semakin bertambahnya jumlah sarana kesehatan, ketersediaan tenaga medis dan paramedis serta meningkatnya tempat pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Rumah Sakit Pemerintah. Keterbatasan sarana dan prasarana pembangunan kesehatan menciptakan bagian yang harus diprioritaskan khususnya kelompok yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan dan gizi ibu hamil dan sangat berpengaruh terhadap kesehatan dari gizi bayi yang akan dilahirkan. Pola pemberian Air Susu Ibu (ASI) untuk balita, tetap disosialisasikan karena merupakan alternative yang paling baik.

**Tabel IV.4 : Banyaknya Tenaga Medis Kecamatan Tempuling**

No	Tenaga Medis	Banyaknya
1	Paramedis	18
2	Dokter spesialis	-
3	Dokter umum	2
4	Bidan	7
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>

*Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah Paramedis adalah 18 orang, Dokter Umum 2 orang, Bidan 7 orang sedangkan untuk Dokter Spesialis tidak ada. Jadi, jumlah keseluruhan tenaga kesehatan yang berada di Kecamatan Tempuling adalah 27 orang.

#### **IV.3.3. Agama**

Pambinaan sumber daya manusia Indonesia adalah berorientasi kepada pembangunan manusia seutuhnya. Artinya, bangsa Indonesia yang dicitakan adalah manusia yang berkesimbangan, antara intensitas spiritual dan intensitas intelektual. Dengan kata lain, bangsa Indonesia haruslah sebagai individu yang beriman, berilmu, dan berketerampilan teknologi yang tinggi.

Secara demografis, masyarakat Kecamatan Tempuling adalah masyarakat yang sangat intens dengan nuansa cultural religius Islami, bahkan pada sampai tingkat fanatisme. Islam adalah agama mayoritas Kecamatan Tempuling, tanpa menafikan keberadaan agama minoritas lainnya. Heterogenitas etnis dan budaya secara sosial dapat dipersatukan oleh homogenitas agama, yaitu islam. Semboyan *cultural Malay identc with Islam* masih sangat kentara di bumi Sri Gemilang Indragiri Hilir.

#### **IV.4. Pemerintahan Kecamatan Tempuling**

Dalam upaya meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat secara berdaya guna dan berhasil guna, Pemerintah telah mengadakan penataan kembali struktur organisasi pemerintah Kecamatan berdasarkan struktur organisasi pola minimal sesuai dengan *Keputusan Gubernur Propinsi Riau Nomor: 218 tahun 1997 dan keputusan Mendagri Nomor: 20 Tahun 1997* tentang Tata kerja pemerintahan Kecamatan.

Kecamatan Tempuling terdiri dari 2 Kelurahan dan 5 desa, yaitu :

1. Kelurahan Tempuling
2. Kelurahan Sungai Salak



3. Desa Teluk Jira
4. Desa Mumpa
5. Desa Teluk Kiambang
6. Desa Karya Tunas Jaya
7. Desa Harapan Jaya

Dalam Menjalankan Tugas Pokok dan kewenangan Camat Tempuling dibantu oleh Sekretaris Camat, 5 Kasi ( Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan Umum, Kasi Trantib, Kasi Kessos dan kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa / Kelurahan ). Adapun tugas dan kewenangan yang disebut di atas adalah sebagai berikut :

#### **IV.4.1. Camat**

##### **IV.4.1.1. Tugas Camat**

- a. Mengkoordinasi kegiatan pemberdayaan masyarakat
- b. Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- c. Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang undangan
- d. Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- e. Mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan desa dan kelurahan

- f. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.

#### IV.4.1.2. Kewenangan Camat

- a. Camat melaksanakan kewenangan Pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah yang meliputi aspek :
  - 1. Perizinan
  - 2. Rekomendasi
  - 3. Koordinasi
  - 4. Pembinaan
  - 5. Pengawasan
  - 6. Fasilitasi
  - 7. Penetapan
  - 8. Penyelenggaraan
  - 9. Kewenangan lain yang dilimpahkan
- b. Pelaksanaan kewenangan Camat mencakup penyelenggaraan urusan pemerintahan pada lingkup kecamatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- c. pelimpahan sebagian wewenang bupati kepada camat dilakukan berdasarkan kriteria eksternalitas dan efisiensi.

#### **IV.4.2. Sekretaris Kecamatan**

Fungsi sekretaris kecamatan yaitu melakukan pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administratif kepada seluruh kesatuan organisasi pemerintahan kecamatan.

Adapun tugas Sekretaris Camat yaitu :

- mempersiapkan dan melaksanakan penyusunan rencana, pengendalian dan evaluasi pelaksanaannya.
- Mempersiapkan dan melaksanakan urusan administrasi keuangan.
- Mempersiapkan dan melaksanakan urusan Tata Usaha, Administrasi Kepegawaian, Perlengkapan dan rumah tangga.
- Membantu camat mempersiapkan dan melaksanakan urusan administrasi pertanahan.

#### **IV.4.3. Seksi Pemerintahan**

Seksi pemerintahan dikepalai oleh kepala seksi pemerintahan yang mempunyai fungsi yaitu merumuskan dan melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembinaan pemerintahan kelurahan, administrasi kependudukan dan pembinaan politik dalam negeri.

Adapun tugas seksi pemerintahan yaitu :

- Mempersiapkan dan melaksanakan penyusunan program penyelenggaraan pemerintahan umum dan kelurahan.
- Mempersiapkan dan melaksanakan penyusunan dan pembinaan administrasi kependudukan dan catatan sipil.

- Mempersiapkan dan melaksanakan penyusunan dan pembinaan kegiatan social politik, ideologi negara kesatuan bangsa.

#### **IV.4.4. Seksi Ketentraman Dan Ketertiban**

Seksi ketentraman dan ketertiban dikepalai oleh kepala seksi ketentraman dan ketertiban yang mempunyai fungsi dari yaitu merumuskan dan melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah serta pembinaan polisi pamong praja. Adapun tugas seksi ketentraman dan ketertiban yaitu :

- Mempersiapkan dan melaksanakan penyusunan program pembinaan ketentraman dan ketertiban umum.
- Mempersiapkan dan melaksanakan penyusunan program dan penyelenggaraan pembinaan Polisi Pamong Praja.

#### **IV.4.5. Seksi Pembangunan Masyarakat Desa/Kelurahan**

Seksi pembangunan masyarakat Desa/kelurahan dikepalai oleh kepala Seksi pembangunan masyarakat Desa/kelurahan dan dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh staf-stafnya. Fungsi seksi Pembangunan Masyarakat/Kelurahan yaitu merumuskan dan melaksanakan perencanaan dan penyusunan pembinaan pembangunan dibidang perekonomian Desa/Kelurahan, produksi dan distribusi.

Adapun tugas seksi Pembangunan Masyarakat Desa/kelurahan yaitu :

- Mempersiapkan dan melaksanakan penyusunan program pembinaan perekonomian, produksi dan distribusi.

- Mempersiapkan dan melaksanakan penyusunan pembinaan lingkungan hidup.

#### **IV.4.5. Seksi Kesejahteraan Sosial**

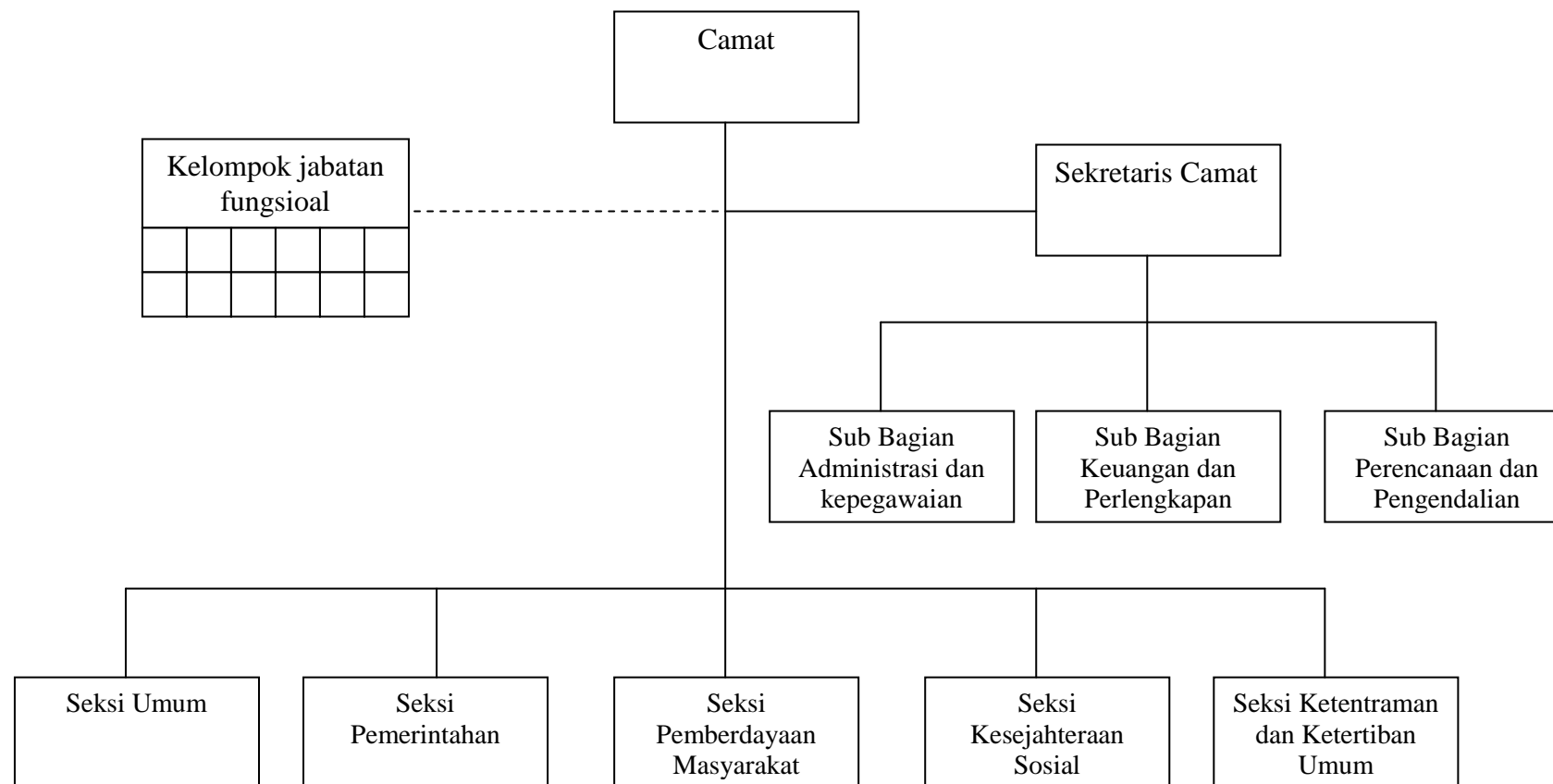
Seksi kesejahteraan sosial dikepalai oleh kepala seksi kesejahteraan sosial yang dalam pelaksanaan tugasnya di Bantu oleh staf-stafnya. Fungsi seksi kesejahteraan sosial yaitu merumuskan dan melaksanakan koordinasi penyusunan program dan melaksanakan pembinaan kesejahteraan sosial .

Adapun tugas Seksi Kesejahteraan Sosial yaitu :

- Mempersiapkan dan melaksanakan tentang pembinaan pelayanan dan bantuan kesejahteraan sosial, pembinaan kepemudaan, peranan wanita dan olahraga.
- Mempersiapkan dan melaksanakan pembinaan kehidupan beragama
- Mempersiapkan dan melaksanakan pembinaan terhadap pendidikan, kebudayaan, dan kesehatan masyarakat.

BAGAN ORGANISASI KECAMATAN  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Peraturan Daerah Kaupaten Indragiri Hilir  
Nomor: 32 tahun 2008



**BAB V**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**V.1 Identitas Responden**

**V.1.1. Jenis Kelamin**

Adapun jenis kelamin responden dari aparat pemerintahan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel V.1 : Jenis Kelamin Responden Dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	8	100 %
2	Perempuan	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan jenis kelamin responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir adalah laki-laki yang berjumlah 8 orang dengan persentase 100 %. Sedangkan jenis kelamin responden dari masyarakat kecamatan Tempuling dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel V.2 : Jenis Kelamin Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	75	75 %
2	Perempuan	25	25 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

### V.1.2. Umur Responden

Umur dapat memberikan isyarat terhadap kemampuan dari seseorang dalam menilai dan memutuskan suatu permasalahan dengan jalan pikiran yang lebih matang dan lebih bijak. Usia berhubungan dengan seberapa banyak pengalaman yang mereka peroleh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat umur responden dari Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.3 : Tingkat Umur/ Usia Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling**

No	Tingkat Umur/Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	21-30 Tahun	-	0 %
2	31-40 Tahun	3	37.5 %
3	51 Tahun Keatas	5	63,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat umur/usia responden dari aparat pemerintahan kecamatan tempuling yang lebih dominan adalah berumur 51 keatas dengan jumlah 5 orang atau 63,5 %, sedangkan yang berumur antara 31-40 berjumlah 3 orang atau 37,5 %, dan selanjutnya yang berumur antara 20-30 tidak ada atau 0 %.

Sedangkan tingkat umur/ usia responden dari masyarakat Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel berikut ini :



**Tabel V.4 : Tingkat Umur/ Usia Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling**

No	Tingkat Umur/Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	21-30 Tahun	49	49 %
2	31-40 Tahun	32	32 %
3	51 Tahun Keatas	19	19 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden Masyarakat Kecamatan Tempuling bahwa 49 orang atau 49 % berusia antara 21-30 Tahun, 32 orang atau 32 % berusia antara 31-40 Tahun dan 19 orang atau 19 % berusia 51 Tahun keatas.

Dari uraian kedua tabel di atas,responden diyakini mampu memberikan jawaban yang relevan dengan permasalahan serta mampu menjadi sumber pencari solusi serta tempat bertanya. Hasil ini dikarenakan mayoritas responden memiliki usia dewasa yang dinilai mampu bijaksana dalam memutuskan dan menjawab suatu permasalahan yang terjadi, sebab dengan usia yang tua mereka tidak akan gegabah dalam memutuskan sesuatu, melainkan dengan pertimbangan- pertimbangan dan perhitungan – perhitungan yang matang terlebih dahulu.

### **V.1.3. Tingkat Pendidikan**

Adapun tingkat pendidikan responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel V.5 : Tingkat Pendidikan Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	-	0 %
2	SLTP	-	0 %
3	SLTA	3	37,5 %
4	Diploma	2	25 %
5	Sarjana	3	37,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden dari aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling adalah 3 orang atau 37,5 % dari tamatan SLTA, 2 orang Diploma atau 25 %, dan yang tamatan Sarjana adalah 3 orang atau 37,5 %.

Sedangkan tingkat pendidikan responden dari masyarakat Kecamatan Tempuling adalah sebagai berikut :

**Tabel V.6: Tingkat Pendidikan Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	8	8 %
2	SLTP	13	13 %
3	SLTA	33	33 %
4	Diploma	20	20 %
5	Sarjana	26	26 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden dari masyarakat Kecamatan Tempuling adalah tamatan SD adalah 8 orang atau 8 %, SLTP adalah 13 orang atau 13 %, SLTA adalah 33 orang atau 33 %, Diploma 20 orang atau 20 % dan Sarjana 26 orang atau 26 %. Semakin tinggi tingkat

pendidikan dan pengalaman seseorang maka semakin baik pula menunjukkan kemampuan dalam pola berfikir untuk menanggapi masalah yang dihadapi.

## **V.2. Fungsi Camat Dalam Pembinaan Kesehatan Lingkungan Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir**

Menurut pasal 126 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah: Kecamatan dipimpin oleh seorang Camat yang dalam tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang dari Bupati dan Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Adapun tujuan pelimpahan kewenangan kepada Camat sebagaimana yang disebut di atas adalah:

1. Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan kecamatan secara optimal
2. Terwujudnya pelayanan umum yang lebih baik, murah dan cepat
3. Terwujudnya pemberdayaan masyarakat
4. Terwujudnya keseimbangan dan kesinambungan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

(Depdagri, 2005:5 dalam Skripsi Nur Asmah).

Adapun hasil penelitian penulis mengenai fungsi Camat Dalam Pembinaan Kesehatan Lingkungan Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, berdasarkan pada indikator yaitu :

### **V.2.1. Penyuluhan Lingkungan yang bersih**

Penyuluhan lingkungan pemukiman yang bersih, tertib dan sehat mempunyai tatanan kelompok penyuluhan yaitu :

- a. Tatanan rumah tangga,

- b. Tatanan institusi pendidikan,
- c. Tatanan tempat-tempat ibadah,
- d. Tatanan tempat- tempat umum,
- e. Tatanan tempat kerja atau perkantoran.

Adapun jawaban responden dari aparat pemerintahan kecamatan Tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan rumah tangga di wilayah kecamatan tempuling dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel V.7: Jawaban Responden Dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Rumah Tangga**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	-	0 %
3	Tidak Tahu	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas diperoleh jawaban keseluruhan aparat pemerintahan adalah menjawab “Ya” dengan persentase 100 %, maka tidak satu pun responden dari Pemerintahan Kecamatan tempuling menjawab “tidak” dan “tidak tahu” bahwa Camat Tempuling telah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan rumah tangga di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun jawaban dari responden dari masyarakat Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan rumah tangga di wilayah kecamatan tempuling kabupaten Indragiri hilir adalah :

**Tabel V.8: Jawaban Responden Dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Rumah Tangga**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	20	20 %
2	Tidak	51	51 %
3	Tidak Tahu	29	29 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kecamatan tempuling menjawab “tidak” 51 orang atau 51 % dalam adanya penyuluhan lingkungan pada lingkungan rumah tangga, sedangkan 20 orang atau 20 % menjawab “Ya” dan 29 orang atau 29 % menjawab “Tidak Tahu” sehingga dapat diketahui bahwa Camat Tempuling tidak pernah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan rumah tangga pada Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Dikarnakan adanya perbedaan jawaban responden dari aparat pemerintahan dan masyarakat sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari aparat pemerintahan desa dan masyarakat kecamatan Tempuling mengenai lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan rumah tangga di wilayah Kecamatan tempuling dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel V.9 : Rekapitulasi Jawaban Responden Dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Lingkungan Rumah Tangga**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	28	25,9 %
2	Tidak	51	47,2 %
3	Tidak Tahu	29	26,9 %
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat dan masyarakat Kecamatan Tempuling 28 atau 25,9 % menjawab “Ya”, 51 orang atau 47,2 % menjawab “Tidak”, 29 orang atau 26,9 % menjawab “Tidak Tahu”. Melihat dari hasil rekapitulasi jawaban responden dapat disimpulkan bahwa Camat tidak pernah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan rumah tangga.

Karna adanya perbedaan jawaban responden dari aparat pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling sehingga penulis mempunyai analisa selama mengadakan penelitian di kecamatan Tempuling, penulis tidak pernah melihat Camat melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan rumah tangga sehingga penulis juga melihat masih adanya masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan masyarakat juga kurang peduli dengan lingkungan yang bersih.

Dari keadaan diatas, adanya perbedaan antara jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling tentang penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat sekolah di Kecamatan Tempuling yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.10: Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Lingkungan Tempat-Tempat Sekolah**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	-	0 %
3	Tidak Tahu	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden dari aparat pemerintahan Kecamatan Tempuling menjawab “Ya” Camat telah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih pada lingkungan tempat-tempat sekolah.

Adapun jawaban responden dari masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih pada lingkungan tempat-tempat sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.11: Jawaban Responden Dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Lingkungan Tempat-Tempat Sekolah**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	20	20 %
2	Tidak	53	53 %
3	Tidak Tahu	27	27 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Tempuling dominan menjawab “Tidak” dengan 52 atau 52 %, “Ya” dengan 20 orang atau 20 % dan “Tidak Tahu” 28 orang atau 28 %. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Camat tidak melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya lingkungan tempat-tempat sekolah di wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Dikarnakan adanya perbedaan antara aparat Pemerintahan dengan masyarakat Kecamatan Tempuling sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari aparat pemerintahan dengan masyarakat kecamatan tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat sekolah yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V.12 : Rekapitulasi Jawaban Responden Dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan Yang Bersih Pada Lingkungan Tempat-Tempat Sekolah**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	28	26 %
2	Tidak	53	49 %
3	Tidak Tahu	27	25 %
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat kecamatan tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat sekolah sebanyak 28 orang atau 26 % yang menjawab “Ya”, 53 orang atau 49 % menjawab “Tidak” dan 27 orang atau 25 % memberikan jawaban “Tidak Tahu”. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Camat tidak pernah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat sekolah di wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari data di atas, maka selama penulis melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Tempuling bahwa Camat Tempuling tidak pernah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat sekolah. Hal ini tampak adanya sampah yang berserakan di lingkungan-lingkungan sekolah yang penulis lihat.

Dari keadaan di atas, hal tersebut bertolak belakang dengan jawaban responden dari aparat Pemerintahan mengenai penyuluhan lingkungan yang



bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat ibadah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.13: Jawaban Responden Dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Lingkungan Tempat-Tempat Ibadah**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	-	0 %
3	Tidak Tahu	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden dari aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling menjawab “Ya” Camat telah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih pada lingkungan tempat-tempat ibadah. Sehingga hal tersebut menimbulkan perbedaan antara jawaban responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat ibadah di Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.14: Jawaban Responden Dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Lingkungan Tempat-Tempat Ibadah**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	25	25 %
2	Tidak	41	41 %
3	Tidak Tahu	34	34 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden dari masyarakat Kecamatan tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih

hususnya pada lingkungan tempat-tempat ibadah sebanyak 25 orang atau 25 % menjawab “Ya”, 41 orang atau 41 % menjawab “Tidak” dan 19 orang atau 19 % menjawab “Tidak Tahu”. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Camat tidak pernah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat ibadah di wilayah Kecamatan Tempuling.

Karna adanya perbedaan jawaban dari aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari aparat dan masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat ibadah di Kecamatan Tempuling yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.15: Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan Yang Bersih Pada Lingkungan Tempat-Tempat Ibadah**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	33	30,5 %
2	Tidak	41	38 %
3	Tidak Tahu	34	31,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat kecamatan tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat ibadah sebanyak 33 orang atau 30,5 % yang menjawab “Ya”, 41 orang atau 38 % menjawab “Tidak” dan 34 orang atau 31,5 % memberikan jawaban “Tidak Tahu”.

Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Camat tidak pernah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat ibadah di wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari data di atas, maka selama penulis melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Tempuling bahwa Camat Tempuling tidak pernah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat ibadah. Hal ini tampak hanya masyarakat saja yang membersihkan tempat-tempat ibadah.

Dari keadaan di atas, hal tersebut bertolak belakang dengan jawaban responden dari aparat Pemerintahan mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat umum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.16: Jawaban Responden Dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan Yang Bersih Pada Lingkungan Tempat-Tempat Umum**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	-	0 %
3	Tidak Tahu	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden dari aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling menjawab “Ya” dengan alasan Camat telah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih pada lingkungan tempat-tempat umum. Sehingga hal tersebut menimbulkan perbedaan antara

jawaban responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat umum di Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.17: Jawaban Responden Dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan Yang Bersih Pada Lingkungan Tempat-Tempat Umum**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	27	27 %
2	Tidak	53	53 %
3	Tidak Tahu	20	20 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden dari masyarakat kecamatan tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat umum adalah sebanyak 27 orang atau 27 % menjawab “Ya”, 53 orang atau 53 % menjawab “Tidak” dan 20 orang atau 20 % menjawab “Tidak Tahu”. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Camat Kecamatan Tempuling hampir tidak pernah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat umum di wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Karna adanya perbedaan jawaban dari aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari aparat dan masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat umum di Kecamatan Tempuling yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.18: Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan Yang Bersih Pada Lingkungan Tempat-Tempat Umum**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	35	32,4 %
2	Tidak	53	49,1 %
3	Tidak Tahu	20	18,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat kecamatan tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat umum sebanyak 35 orang atau 32,4 % yang menjawab “Ya”, 53 orang atau 49,1 % menjawab “Tidak” dan 20 orang atau 18,5 % memberikan jawaban “Tidak Tahu”. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Camat tidak pernah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat umum di wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari data di atas, maka selama penulis melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Tempuling bahwa Camat Tempuling tidak pernah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat-tempat umum. Hal ini tampak masih banyaknya sampah-sampah yang berserakan di pasar Kecamatan Tempuling.

Dari keadaan di atas, hal tersebut bertolak belakang dengan jawaban responden dari aparat Pemerintahan mengenai penyuluhan lingkungan yang

bersih khususnya pada lingkungan tempat kerja atau perkantoran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.19: Jawaban Responden Dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan Yang Bersih Pada Lingkungan Tempat Kerja Atau Perkantoran**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	-	0 %
3	Tidak Tahu	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden dari aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling menjawab “Ya” dengan alasan Camat telah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih pada lingkungan tempat kerja atau perkantoran. Sehingga hal tersebut menimbulkan perbedaan antara jawaban responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat kerja atau perkantoran di Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V.20: Jawaban Responden Dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan Yang Bersih Pada Lingkungan Tempat Kerja Atau Perkantoran**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	18	18 %
2	Tidak	44	44 %
3	Tidak Tahu	38	38 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden dari masyarakat kecamatan tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat kerja atau perkantoran adalah sebanyak 18 orang atau 18 % menjawab “Ya”, 44 orang atau 44 % menjawab “Tidak” dan 38 orang atau 38 % menjawab “Tidak Tahu”. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Camat Kecamatan Tempuling hampir tidak pernah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat kerja atau perkantoran di wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Karna adanya perbedaan jawaban dari aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari aparat dan masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat kerja atau perkantoran di Kecamatan Tempuling yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.21: Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Lingkungan Tempat Kerja atau Perkantoran**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	26	24,1 %
2	Tidak	44	40,7 %
3	Tidak Tahu	38	35,2 %
<b>JUMLAH</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat kecamatan tempuling

mengenai penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat kerja atau perkantoran sebanyak 26 orang atau 24,1 % yang menjawab “Ya”, 44 orang atau 40,7 % menjawab “Tidak” dan 38 orang atau 35,2 % memberikan jawaban “Tidak Tahu”. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Camat tidak pernah melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih khususnya pada lingkungan tempat kerja atau perkantoran di wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari data di atas, karna adanya perbedaan jawaban antara aparat Pemerintahan dan Masyarakat sehingga penulis mempunyai analisa tersendiri yaitu selama penulis mengadakan penelitian di wilayah tersebut penulis hampir tidak pernah melihat Camat melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih pada lingkungan tempat kerja atau perkantoran.

#### **V.2.2. Pembinaan dan Pembimbingan Terhadap Limbah Pemukiman, Penghijauan Pemukiman Dan Keresasian**

Dalam hal ini, bahwa Camat menyelenggarakan penyuluhan/sosialisasi masalah lingkungan khususnya penanggulangan pencemaran pada lingkungan masyarakat.

Adapun jawaban responden dari aparat Pemerintah mengenai Aparat Pemerintah Kecamatan Tempuling mengajak warga untuk melakukan penghijauan di wilayah Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



**Tabel V.22: Jawaban Responden Dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Aparat Pemerintah Kecamatan Tempuling Mengajak Warga Untuk Melakukan Penghijauan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	-	0 %
3	Tidak Tahu	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden dari aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling menjawab “Ya” dengan alasan bahwa aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling telah mengajak warganya untuk melakukan penghijauan di wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Sehingga hal tersebut menimbulkan perbedaan antara jawaban responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai aparat Pemerintah Kecamatan Tempuling telah mengajak warganya untuk melakukan penghijauan di wilayah Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.23: Jawaban Responden Dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Aparat Pemerintah Kecamatan Tempuling Mengajak Warga Untuk Melakukan Penghijauan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	12	12 %
2	Tidak	58	58 %
3	Tidak Tahu	30	30 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden dari masyarakat kecamatan tempuling adalah sebanyak 12 orang atau 12 %

menjawab “Ya”, 58 orang atau 58 % menjawab “Tidak” dan 30 orang atau 30 % menjawab “Tidak Tahu”. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Camat Kecamatan Tempuling jarang sekali mengajak warga untuk melakukan penghijauan di wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Karna adanya perbedaan jawaban dari aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari aparat dan masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai Aparat Pemerintah Kecamatan Tempuling mengajak warga untuk melakukan penghijauan di wilayah Kecamatan Tempuling yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.24: Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Aparat Pemerintah Kecamatan Tempuling Mengajak Warga Melakukan Penghijauan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	20	18,5 %
2	Tidak	58	53,7 %
3	Tidak Tahu	30	27,8 %
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat kecamatan tempuling mengenai Aparat Pemerintah Kecamatan Tempuling mengajak warga untuk melakukan penghijauan sebanyak 20 orang atau 18,5 % yang menjawab “Ya”, 58 orang atau 53,7 % menjawab “Tidak” dan 30 orang atau 27,8 % memberikan jawaban “Tidak Tahu”.

Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Aparat Pemerintah Kecamatan Tempuling jarang sekali mengajak warga untuk melakukan penghijauan di wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari keadaan tersebut bertolak belakang dengan jawaban responden dari aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling mengenai upaya dari masyarakat Kecamatan Tempuling dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.25: Jawaban Responden Dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Upaya Dari Masyarakat Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	5	62,5 %
2	Tidak	1	12,5 %
3	Tidak Tahu	2	25 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dari 5 orang atau 62,5% aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling menjawab “Ya”, 1 orang atau 12,5 % menjawab “Tidak” dan 2 orang atau 25 % menjawab “Tidak Tahu”. Adapun jawaban responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai upaya dari masyarakat dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.26: Jawaban Responden Dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Upaya Dari Masyarakat Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	59	59 %
2	Tidak	41	41 %
3	Tidak Tahu	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden dari masyarakat kecamatan tempuling adalah sebanyak 59 orang atau 59 % menjawab “Ya”, 41 orang atau 41 % menjawab “Tidak” dan tidak satu respondepun menjawab “Tidak Tahu”. Sehingga dalam hal ini penanggulangan pencemaran lingkungan yang ada di Kecamatan Tempuling telah dilakukan oleh masyarakat.

Melihat keadaan diatas, sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari aparat dan masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai upaya masyarakat dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.27: Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Upaya dari Masyarakat Dalam Penanggulanan Pencemaran Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	64	59,3 %
2	Tidak	42	38,9 %
3	Tidak Tahu	2	1,8 %
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling sebanyak 64 orang atau 59,3 % yang menjawab “Ya”, 42 orang atau 38,9 % menjawab “Tidak” dan 2 orang atau 1,8 % memberikan jawaban “Tidak Tahu”.

Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa masyarakat telah melakukan penanggulangan pencemaran lingkungan yang ada di wilayahnya yaitu Kecamatan Tempuling. Hal ini tampak dengan adanya gotong royong yang di adakan masyarakat.

Adapun jawaban responden dari aparat pemerintah mengenai upaya dari aparat pemerintah mengajak masyarakat Kecamatan Tempuling dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.28: Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Upaya dari Aparat Pemerintah Kecamatan Tempuling Mengajak Masyarakat Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	-	0 %
3	Tidak Tahu	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden dari aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling menjawab “Ya” dengan alasan bahwa aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling telah mengajak warganya untuk

melakukan penanggulangan pencemaran lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari keadaan tersebut berbeda dengan jawaban dari masyarakat mengenai upaya dari Aparat Pemerintah mengajak masyarakat dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.29: Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Upaya dari Aparat Pemerintah Kecamatan Tempuling Mengajak Masyarakat dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	34	34 %
2	Tidak	46	46 %
3	Tidak Tahu	20	20 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden dari masyarakat kecamatan tempuling adalah sebanyak 34 orang atau 34 % menjawab “Ya”, 46 orang atau 46 % menjawab “Tidak” dan 20 orang atau 20 % menjawab menjawab “Tidak Tahu”. Sehingga dalam hal ini Aparat Pemerintah Kecamatan jarang sekali mengajak masyarakat untuk melakukan penanggulangan pencemaran lingkungan yang ada di Kecamatan Tempuling.

Melihat keadaan diatas, sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari aparat dan masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai upaya Aparat Pemerintah Kecamatan jarang sekali mengajak masyarakat untuk melakukan penanggulangan pencemaran lingkungan yang ada di Kecamatan Tempuling.yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V.30: Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Upaya dari Aparat Pemerintah Kecamatan Tempuling Mengajak Masyarakat Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	42	38,9 %
2	Tidak	46	42,6 %
3	Tidak Tahu	20	18,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling sebanyak 42 orang atau 38,9 % yang menjawab “Ya”, 46 orang atau 42,6 % menjawab “Tidak” dan 20 orang atau 18,5 % memberikan jawaban “Tidak Tahu”. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Aparat Pemerintah Kecamatan tempuling tidak melakukan upayam untuk mengajak masyarakat dalam penanggulangan pencemaran lingkungan yang ada di wilayahnya yaitu Kecamatan Tempuling.

Hal ini tampak masih adanya sampah yang berserakan sehingga dapat menimbulkan pencemaran tanpa ada penanggulanganya. Dari keadaan tersebut bertolak belakang dengan jawaban responden dari aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling mengenai berjalanya upaya penanggulangan pencemaran lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.31: Jawaban Responden Dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Berjalanya Upaya Penanggulangan Pencemaran Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	-	0 %
3	Tidak Tahu	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden dari Aparat Pemerintahan menjawab “Ya”, dengan alasan bahwa upaya penanggulangan pencemaran lingkungan telah berjalan di wilayah Kecamatan tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun jawaban responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai berjalanya upaya penanggulangan pencemaran lingkungan di Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.32: Jawaban Responden Dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Berjalannya Upaya Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	25	25 %
2	Tidak	41	41 %
3	Tidak Tahu	34	34 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden dari masyarakat kecamatan tempuling adalah sebanyak 25 orang atau 25 % menjawab “Ya”, 41 orang atau 41 % menjawab “Tidak” dan 34 orang atau 34



% menjawab “Tidak Tahu”. Sehingga dalam hal ini upaya penanggulangan pencemaran lingkungan masih belum berjalan.

Melihat keadaan diatas, sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari aparat dan masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai berjalannya upaya penanggulangan pencemaran lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.33: Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Berjalannya Upaya Penanggulangan Pencemaran Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	33	30,5 %
2	Tidak	41	38 %
3	Tidak Tahu	34	31,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling sebanyak 33 orang atau 30,5 % yang menjawab “Ya”, 41 orang atau 38 % menjawab “Tidak” dan 34 orang atau 31,5 % memberikan jawaban “Tidak Tahu”. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Camat upaya penanggulangan pencemaran lingkungan yang ada di wilayahnya yaitu Kecamatan Tempuling belum berjalan .

Hal ini tampak dengan tidak adanya upaya-upaya dari aparat yang turun langsung kelokasi untuk mengatasi pencemaran lingkungan seperti pencemaran dari limbah industri rumah tangga yang dibuang kedalam got dan sungai.

Dari keadaan tersebut bertolak belakang dengan jawaban responden dari aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling mengenai Camat telah melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap limbah pemukiman, penghijauan pemukiman dan keserasian lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.34: Jawaban Responden Dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Camat Telah Melakukan Pembinaan dan Pembimbingan Terhadap Limbah Pemukiman, Penghijauan Pemukiman Dan Keserasian Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	-	0 %
3	Tidak Tahu	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden dari Aparat Pemerintahan menjawab “Ya”, dengan alasan bahwa Camat telah melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap limbah pemukiman, penghijauan pemukiman dan keserasian lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun jawaban responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai Camat telah melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap limbah pemukiman, penghijauan pemukiman dan keserasian lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.35: Jawaban Responden Dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Camat Telah Melakukan Pembinaan Dan Pembimbingan Terhadap Limbah Pemukiman, Penghijauan Pemukiman Dan Keserasian Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	20	20 %
2	Tidak	52	52 %
3	Tidak Tahu	28	28 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden dari masyarakat kecamatan tempuling adalah sebanyak 20 orang atau 20 % menjawab “Ya”, 52 orang atau 52 % menjawab “Tidak” dan 28 orang atau 28 % menjawab “Tidak Tahu”. Sehingga dalam hal ini Camat jarang melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap limbah pemukiman, penghijauan pemukiman dan keserasian lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling.

Melihat adanya perbedaan jawaban di atas, sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari aparat dan masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai Camat telah melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap limbah pemukiman, penghijauan pemukiman dan keserasian lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.36: Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Camat Telah Melakukan Pembinaan dan Pembimbingan Terhadap Limbah Pemukiman, Penghijauan Pemukiman dan Keresasian Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	28	26 %
2	Tidak	52	48,1 %
3	Tidak Tahu	28	25,9 %
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling sebanyak 28 orang atau 26 % yang menjawab “Ya”, 52 orang atau 48,1 % menjawab “Tidak” dan 28 orang atau 25,9 % memberikan jawaban “Tidak Tahu”. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Camat jarang sekali melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap limbah pemukiman, penghijauan pemukiman dan keresasian lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling .

Hal ini tampak dengan masih banyaknya masyarakat yang belum mengerti bagaimana menaggulangi limbah yang ada di sekitar seperti halnya sampah-sampah dan limbah-limbah industri rumah tangga yang dibuang disembarang tempat.

### **V.2.3. Pengawasan Fasilitas Lingkungan Dan Keresasian Lingkungan**

Dalam hal ini, Camat mengadakan pengawasan terhadap lingkungan pemukiman dengan fasilitas berupa bak penampungan sampah dan merencanakan serta mempersiapkan lingkungan yang seimbang dengan

ekosistem yang dapat menciptakan lingkungan yang nyaman aman untuk ditempati masyarakat.

Adapun jawaban responden dari aparat pemerintahan mengenai penyediaan bak penampungan sampah oleh Pemerintah Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.37: Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Penyediaan Bak Penampungan Sampah Oleh Pemerintah Kecamatan Tempuling**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	-	0 %
3	Tidak Tahu	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden dari aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling menjawab “Ya” dengan alasan bahwa aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling telah menyediakan bak penampungan sampah di wilayah Kecamatannya. Adapun jawaban responden dari Aparat Pemerintah di atas berbeda dengan jawaban responden dari masyarakat mengenai pengawasan Camat terhadap penggunaan bak penampungan sampah di Kecamatan Tempuling yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.38: Jawaban Responden Dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyediaan Bak Penampungan Sampah Oleh Pemerintah Kecamatan Tempuling**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	34	34 %
2	Tidak	46	46 %
3	Tidak Tahu	20	20 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden dari masyarakat kecamatan tempuling adalah sebanyak 34 orang atau 34 % menjawab “Ya”, 46 orang atau 46 % menjawab “Tidak” dan 20 orang atau 20 % menjawab “Tidak Tahu”. Sehingga dalam hal ini dapat diketahui bahwa Aparat Pemerintahan jarang menyediakan bak penampungan sampah di wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Melihat karna adanya perbedaan jawaban responden dari aparat pemerintah dan masyarakat, sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari Aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai penyediaan bak penampungan sampah di Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.39: Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Mengenai Penyediaan Bak Penampungan Sampah Oleh Pemerintah Kecamatan Tempuling**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	42	38,9 %
2	Tidak	46	42,6 %
3	Tidak Tahu	20	18,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling sebanyak 42 orang atau 38,9 % yang menjawab “Ya”, 46 orang atau 42,6 % menjawab “Tidak” dan 20 orang atau 18,5 % memberikan jawaban “Tidak Tahu”.

Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Pemerintah Kecamatan Tempuling belum maksimal dalam penyediaan bak penampungan sampah di wilayahnya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya bak penampungan sampah yang ada dan masih banyak masyarakat membuang sampah disembarang tempat sehingga berdampak timbulnya pencemaran lingkungan.

Keadaan tersebut bertolak belakang dengan jawaban responden dari Aparat Pemerintahan mengenai pengawasan Camat terhadap penggunaan bak penampungan sampah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.40: Jawaban Responden Dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penggunaan Bak Penampungan Sampah**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	-	0 %
3	Tidak Tahu	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden dari aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling menjawab “Ya” dengan alasan bahwa aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling telah melakukan pengawasan terhadap penggunaan bak penampungan sampah di wilayah Kecamatannya. Adapun jawaban responden dari Aparat Pemerintah di atas berbeda dengan

jawaban responden dari masyarakat mengenai pengawasan Camat terhadap penggunaan bak penampungan sampah di Kecamatan Tempuling yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.41: Jawaban Responden Dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penggunaan Bak Penampungan Sampah**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	27	27 %
2	Tidak	47	47 %
3	Tidak Tahu	26	26 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden dari masyarakat kecamatan tempuling adalah sebanyak 27 orang atau 27 % menjawab “Ya”, 47 orang atau 47 % menjawab “Tidak” dan 26 orang atau 26 % menjawab “Tidak Tahu”. Sehingga dalam hal ini dapat diketahui bahwa dalam hal pengawasan bak penampungan sampah Camat Kecamatan Tempuling kurang maksimal melakukannya.

Melihat karna adanya perbedaan jawaban responden dari aparat pemerintah dan masyarakat, sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari Aparat Pemerintah dan masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai pengawasan Camat terhadap penggunaan bak penampungan sampah di Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



**Tabel V.42: Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penggunaan Bak Penampungan Sampah**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	35	32,4 %
2	Tidak	47	43,5 %
3	Tidak Tahu	26	24,1 %
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling sebanyak 35 orang atau 32,4 % yang menjawab “Ya”, 47 orang atau 43,5 % menjawab “Tidak” dan 26 orang atau 24,1 % memberikan jawaban “Tidak Tahu”.

Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Camat Tempuling belum maksimal melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan bak penampungan sampah yang sudah tidak memadai untuk menampung sampah dan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya.

Dari keadaan diatas bertolak belakang dengan jawaban responden dari Aparat Pemerintah mengenai pengawasan Camat terhadap penggunaan bak penampungan sampah setiap bulanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.43: Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penggunaan Bak Penampungan Sampah Setiap Bulannya**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	-	0 %
3	Tidak Tahu	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh atau 100 % responden dari aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling menjawab “Ya” dengan alasan bahwa aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling telah melakukan pengawasan terhadap penggunaan bak penampungan sampah di wilayah Kecamatannya.

Adapun jawaban responden dari Aparat Pemerintah di atas berbeda dengan jawaban responden dari masyarakat mengenai pengawasan Camat terhadap penggunaan bak penampungan sampah setiap bulannya di Kecamatan Tempuling yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.44: Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penggunaan Bak Penampungan Sampah Setiap Bulannya**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	27	27 %
2	Tidak	53	53 %
3	Tidak Tahu	20	20 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden dari masyarakat kecamatan tempuling adalah sebanyak 27 orang atau 27 %

menjawab “Ya”, 53 orang atau 53 % menjawab “Tidak” dan 20 orang atau 20 % menjawab “Tidak Tahu”. Sehingga dalam hal ini dapat diketahui kurang maksimalnya melakukan pengawasan bak penampungan sampah setiap bulannya oleh Camat Kecamatan Tempuling.

Melihat karna adanya perbedaan jawaban responden dari aparat pemerintah dan masyarakat, sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari Aparat Pemerintah dan masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai pengawasan Camat terhadap penggunaan bak penampungan sampah setiap bulannya di Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V.45: Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penggunaan Bak Penampungan Sampah Setiap Bulannya**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	35	32,4 %
2	Tidak	53	49,1 %
3	Tidak Tahu	20	18,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling sebanyak 35 orang atau 32,4 % yang menjawab “Ya”, 53 orang atau 49,1 % menjawab “Tidak” dan 20 orang atau 18,5 % memberikan jawaban “Tidak Tahu”. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Camat Tempuling hampir tidak pernah atau belum maksimal melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan bak penampungan sampah setiap bulannya. Hal ini tampak dari

banyaknya bak penampungan sampah yang rusak dan tidak pernah di perbaiki atau diganti oleh Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling.

Dari keadaan tersebut bertolak belakang dengan jawaban responden dari aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling mengenai pengawasan Camat terhadap penanaman pohon pelindung untuk keserasian dan keasrian lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V.46: Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penanaman Pohon Pelindung Untuk Keserasian dan Keasrian Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	4	50 %
2	Tidak	3	37,5 %
3	Tidak Tahu	1	12,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dari 4 orang atau 50 % aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling menjawab “Ya”, 3 orang atau 37,5 % menjawab “Tidak” dan 1 orang atau 12,5 % menjawab “Tidak Tahu”. Adapun jawaban responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai pengawasan Camat terhadap penanaman pohon pelindung untuk keserasian dan keasrian lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V.47: Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling  
Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penanaman Pohon  
Pelindung Untuk Kesorasian dan Keasrian Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	18	18 %
2	Tidak	44	44 %
3	Tidak Tahu	38	38 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden dari masyarakat kecamatan tempuling adalah sebanyak 18 orang atau 18 % menjawab “Ya”, 44 orang atau 44 % menjawab “Tidak” dan 38 atau 38 % menjawab “Tidak Tahu”. Sehingga dalam hal ini jarang dilakukan pengawasan Camat terhadap penanaman pohon pelindung untuk keserasian dan keasrian lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling.

Melihat keadaan diatas, sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari aparat dan masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai pengawasan Camat terhadap penanaman pohon pelindung untuk keserasian dan keasrian lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.48: Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan  
dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai  
Pengawasan Camat Terhadap Penanaman Pohon Pelindung  
Untuk Kesorasian dan Keasrian Lingkungan**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	22	20,4 %
2	Tidak	47	43,5 %
3	Tidak Tahu	39	36,1 %
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling sebanyak 22 orang atau 20,4 % yang menjawab “Ya”, 47 orang atau 43,5 % menjawab “Tidak” dan 39 orang atau 36,1 % memberikan jawaban “Tidak Tahu”. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Camat belum melakukan pengawasan terhadap penanaman pohon pelindung untuk keserasian dan keasrian lingkungan di wilayah Kecamatan Tempuling. Hal tersebut tampak dengan banyaknya pohon pelindung yang rusak dan tidak diganti.

Adapun jawaban responden dari aparat pemerintah mengenai pengawasan Camat terhadap fasilitas lingkungan dan keserasian lingkungan yang seimbang, nyaman dan aman di wilayah Kecamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.49: Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Fasilitas Lingkungan dan Keserasian Lingkungan Yang Seimbang, Nyaman dan Aman**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	100 %
2	Tidak	-	0 %
3	Tidak Tahu	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh atau 100 % responden dari aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling menjawab “Ya” dengan alasan bahwa Camat telah melakukan pengawasan fasilitas lingkungan dan

keserasian lingkungan yang seimbang, nyaman dan aman di wilayah Kecamatan Tempuling.

Adapun jawaban responden dari Aparat Pemerintah di atas berbeda dengan jawaban responden dari masyarakat mengenai pengawasan Camat terhadap fasilitas lingkungan dan keserasian lingkungan yang seimbang, nyaman dan aman di Kecamatan Tempuling yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.50: Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Fasilitas Lingkungan dan Keserasian Lingkungan Yang Seimbang, Nyaman dan Aman**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	25	25 %
2	Tidak	41	41 %
3	Tidak Tahu	34	34 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden dari masyarakat kecamatan tempuling adalah sebanyak 25 orang atau 25 % menjawab “Ya”, 41 orang atau 41 % menjawab “Tidak” dan 34 orang atau 34 % menjawab “Tidak Tahu”. Sehingga dalam hal ini dapat diketahui kurang maksimalnya melakukan pengawasan fasilitas lingkungan dan keserasian lingkungan yang seimbang, nyaman dan aman oleh Camat Kecamatan Tempuling.

Melihat karna adanya perbedaan jawaban responden dari aparat pemerintah dan masyarakat, sehingga dibuat rekapitulasi jawaban responden dari Aparat Pemerintah dan masyarakat Kecamatan Tempuling mengenai

pengawasan Camat terhadap fasilitas lingkungan dan keserasian lingkungan yang seimbang, nyaman dan aman di Kecamatan Tempuling dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.51: Rekapitulasi Jawaban Responden Dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Fasilitas Lingkungan dan Keserasian Lingkungan Yang Seimbang, Nyaman dan Aman**

No	Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	33	30,5 %
2	Tidak	41	38 %
3	Tidak Tahu	34	31,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi jawaban responden dari aparat Pemerintahan dan masyarakat Kecamatan Tempuling sebanyak 33 orang atau 30,5 % yang menjawab “Ya”, 41 orang atau 38 % menjawab “Tidak” dan 34 orang atau 31,5 % memberikan jawaban “Tidak Tahu”. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa Camat Tempuling hampir tidak pernah atau belum maksimal melaksanakan pengawasan terhadap fasilitas lingkungan dan keserasian lingkungan yang seimbang, nyaman dan aman. Hal ini tampak dari banyaknya fasilitas lingkungan yang rusak dan tidak layak lagi di pakai.



### **V.3. Hambatan-Hambatan Dari Fungsi Camat Dalam Pembinaan Kesehatan Lingkungan Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir**

Adapun hambatan dari kurang maksimalnya fungsi Camat dalam pembinaan kesehatan lingkungan Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir :

- a. Masih rendahnya kesadaran masyarakat pada pentingnya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman bagi masyarakat dan makhluk hidup lainnya. Sehingga fungsi Camat dalam pembinaan kesehatan lingkungan di Kecamatan tempuling menjadi tidak maksimal.
- b. Kurangnya perhatian dari Pemerintah khususnya Pemerintahan Kecamatan Tempuling dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Hal ini terlihat dari jaranganya Pemerintahan Kecamatan Tempuling melakukan penyuluhan, pembinaan, dan kurang maksimalnya pengawasan dilakukan Pemerintah Kecamatan.
- c. Kurang tegasnya Pemerintahan dalam memberikan sanksi kepada masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **VI.1. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 126 ayat (1) berbunyi: Kecamatan dipimpin oleh camat yang pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang bupati atau walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.
2. Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologis yang dinamis antara manusia dan lingkungan untuk mendukung tercapainya realitas hidup manusia yang sehat, sejahtera dan bahagia
3. Dukungan dan partisipasi dari masyarakat serta koordinasi (pembagian kerja) dengan instansi terkait sangat diperlukan oleh Camat. Dengan kata lain Camat merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam mewujudkan kesehatan lingkungan di wilayah Kecamatan. Camat dituntut kemampuannya dalam mengendalikan dan menciptakan wilayah yang sehat lingkungannya sehingga pelaksanaan pembangunan di wilayahnya dapat berjalan dengan baik dan lancar.
4. Dari hasil penelitian dapat di ketahui fungsi Camat dalam pembinaan kesehatan lingkungan belum maksimal menurut masyarakat Kecamatan Tempuling, ini dapat diketahui melalui beberapa tabel dalam bab V.

5. Mengenai fungsi Camat dalam pembinaan kesehatan lingkungan di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari :

a. Penyuluhan lingkungan yang bersih

Penyuluhan lingkungan yang bersih, tertib dan sehat mempunyai 5 (lima) tatanan kelompok penyuluhan yaitu : (1) Tatanan rumah tangga; (2) tatanan pendidikan; (3) tatanan institusi kesehatan; (4) tatanan tempat-tempat umum; (5) tatanan tempat kerja. Dalam hal ini dapat diketahui melalui tabel pada V.7 sampai tabel V.21 yang mana Camat belum maksimal dalam melakukan penyuluhan lingkungan yang bersih ini tampak masih rendahnya kesadaran warga dalam memelihara lingkungan yang sehat misalnya dalam pembuangan sampah-sampah.

b. Pembinaan dan pembimbingan terhadap limbah pemukiman, penghijauan pemukiman dan keserasian lingkungan

Dalam hal ini, menurut aparat Pemerintahan Tempuling bahwa Camat telah melaksanakan pembinaan dan pembimbingan terhadap limbah lingkungan baik dalam upaya menanggulangi pencemaran maupun mengajak masyarakat untuk melakukan penghijauan. Tetapi kenyataannya menurut sebagian masyarakat Kecamatan Tempuling bahwa Camat Tempuling belum maksimal dalam melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap limbah pemukiman, penghijauan pemukiman dan keserasian lingkungan dan belum maksimalnya Aparat Pemerintahan dalam upaya mengajak masyarakat untuk

melakukan penghijauan di wilayah Kecamatan tersebut (dapat diketahui melalui tabel V.22 sampai tabel V.36).

c. Pengawasan terhadap fasilitas lingkungan dan keserasian lingkungan

Dalam hal ini, menurut Aparat Pemerintahan bahwa Camat sudah maksimal melakukan pengawasan terhadap fasilitas lingkungan dan keserasian lingkungan dengan baik. Tetapi menurut masyarakat kecamatan Tempuling bahwa Camat belum maksimal mengadakan pengawasan terhadap fasilitas kebersihan lingkungan khususnya penggunaan bak penampungan sampah maupun pengawasan mengenai pohon pelindung. Hal ini tampak masih banyaknya sampah yang berserakan yang dibuang bukan pada tempatnya (dapat diketahui pada tabel V.22 sampai tabel V.51).

## **VI.2. Saran**

Adapun saran dari penulis mengenai fungsi Camat dalam pembinaan kesehatan lingkungan di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Camat Tempuling agar dapat mengeluarkan kebijakan-kebijakan mengenai masalah lingkungan agar terciptanya lingkungan yang aman, nyaman dan bersih sehingga masyarakat merasa nyaman untuk tinggal di daerah itu.
2. Kepada masyarakat juga diharapkan untuk turut andil dalam menciptakan lingkungan yang bersih, aman dan nyaman.

3. Demi terciptanya lingkungan yang bersih diharapkan masyarakat tidak membuang sampah sembarangan sebab akan berakibat pencemaran lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamin, Sufian.1995. *Administrasi, Organisasi dan Manajemen*. UIR Press, Pekanbaru.
- Hasan, M. Iqbal, 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Kansil, dan Christine. 2003. *Sistem dan Pemerintahan Indonesia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Sistem Perencanaan Strategi Dalam Pembangunan*. UIR Press, Pekanbaru.
- Moeljono, Djokosantoso. 2005. *Lead (galang, gagasan, tantangan SDM, Kepemimpinan, dan Perilaku Organisasi)*. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Nazir, Moh.2001. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ndraha, Talizuduhu. 2003. *Kybernoloyi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- N. Dunn, William. 2000. *Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nurcholis, Hanif. 2005. *Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Grasindo, Jakarta.
- Pamuji, S. 1992. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Perbandingan pemerintahan*. Bina Aksara, Jakarta.
- Siagian P. Sondang, *Administrasi Pembangunan*, Bumi Aksara, 2000
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono.2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumardi, BA. Drs. Ed. S, Thd. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Rajawali Press, Jakarta .

Syaukani, 2004. *Otonomi Daerah Demi Kesejahteraan Rakyat*. nuansa Mandiri, Jakarta.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2003. *Kebijakan Publik Untuk Pemimpin Berwawasan Internasional*. Blairung & Co, Yogyakarta.

Wasistiono, Sadu. 2003. *Kapita Selekta Untuk Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Fokusmedia, Bandung.

Widjadja, 2003. *Pemerintahan Desa Administrasi Desa*. Raja Grafindo Persada.

Winardi, 1990. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rineka Cipta, Jakarta.

Dokumen-dokumen :

- Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1960 tentang Pokok-pokok Kesehatan.
- Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 22 Tahun 2005 tentang retribusi pelayanan persampahan / kebersihan Kabupaten Indragiri Hilir

Referansi tambahan :

[www. Google.co.id](http://www.Google.co.id) (diakses tanggal 25 Agustus 2010)

[www.kab-indragiri.hilir.go.id](http://www.kab-indragiri.hilir.go.id) ( diakses tanggal 29 agustus 2010)

## **Biografi Penulis**



Penulis dilahirkan pada tanggal 25 Desember 1988 di kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan H. Hamsar dan Hj. Fatimah. Pada tahun 1994 penulis menapak jenjang pendidikan formal pertama yaitu memasuki Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 001 Sungai Salak Kecamatan tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Setelah selama enam tahun duduk di bangku Sekolah Dasar maka pada Tahun 2000 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri No. 001 Sungai Salak Kecamatan Tempuling. Tahun 2003 penulis memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) No. 001 di Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, dan pada akhirnya pada tahun 2006 penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan Tinggi, adapun Universitas yang di pilih penulis adalah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang terletak di Pekanbaru Provinsi Riau sedangkan jurusan yang di ambil adalah jurusan Administrasi Negara pada Fakultas Ekonomi dan ilmu Sosial.



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Daftar Masyarakat Terinfeksi Penyakit Akibat Buruknya Kesehatan Lingkungan Per tahun 2010 .....	9
Tabel I.2 : Sarana dan Prasarana Kesehatan Kecamatan Tempuling.....	9
Tabel I.3 : Kegiatan yang Dilakukan Camat tempuling yang berkaitan dengan Kebersihan Lingkungan .....	10
Tabel III.1 : Populasi dan Sampel Penelitian Kantor Camat Tempuling.....	29
Tabel IV.1 : Luas Wilayah Desa/Kelurahan Kecamatan Tempuling.....	31
Tabel IV.2 : Banyaknya Sarana Pendidikan Kecamatan Tempuling.....	33
Tabel IV.3 : Banyaknya Guru (Pengajar) Kecamatan Tempuling.....	34
Tabel IV.4 : Banyaknya Tenaga Medis Kecamatan Tempuling .....	35
Tabel V.1 : Jenis Kelamin dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling ...	43
Tabel V.2 : Jenis Kelamin Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling	43
Tabel V.3 : Tingkat Umur/ Usia Responden Dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling .....	44
Tabel V.4 : Tingkat Umur/ Usia Responden Dari Masyarakat Kecamatan Tempuling .....	45
Tabel V.5 : Tingkat Pendidikan Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling .....	46
Tabel V.6 : Tingkat Pendidikan Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling .....	46
Tabel V.7 : Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Rumah Tangga .....	48
Tabel V.8 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan	

Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Rumah Tangga .....	49
Tabel V.9 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Rumah Tangga .....	49
Tabel V.10 : Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Tempat-tempat Sekolah.....	50
Tabel V.11 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Tempat-tempat Sekolah.....	51
Tabel V.12 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Tempat-tempat Sekolah .....	52
Tabel V.13 : Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Tempat-tempat Ibadah.....	53
Tabel V.14 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Tempat-tempat Ibadah.....	53
Tabel V.15 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Tempat-tempat Ibadah .....	54
Tabel V.16 : Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Tempat-tempat Umum .....	55
Tabel V.17 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Tempat-tempat Umum .....	56
Tabel V.18 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Tempat-tempat Umum .....	57

Tabel V.19 : Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Lingkungan Tempat Kerja/Perkantoran .....	58
Tabel V.20 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Lingkungan Tempat Kerja/Perkantoran .....	58
Tabel V.21 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyuluhan Lingkungan yang Bersih Pada Pada Lingkungan Tempat Kerja/Perkantoran .....	59
Tabel V.22: Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Aparat Pemerintahan Kecamatan Mengajak Warga Untuk Melakukan Penghijauan .....	61
Tabel V.23 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Aparat Pemerintahan Kecamatan Mengajak Warga Untuk Melakukan Penghijauan .....	61
Tabel V.24 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Aparat Pemerintahan Tempuling Mengajak Warga Untuk Melakukan Penghijauan.....	62
Tabel V.25 : Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Upaya Dari Masyarakat Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan.....	63
Tabel V.26 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Upaya Dari Masyarakat Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan.....	64
Tabel V.27 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Upaya Dari Masyarakat Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan.....	64
Tabel V.28 : Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Upaya Dari Aparat Pemerintahan Tempuling Mengajak Masyarakat Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan .....	65

Tabel V.29 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Upaya Dari Aparat Pemerintahan Tempuling Mengajak Masyarakat Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan .....	66
Tabel V.30 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Upaya Dari Aparat Pemerintahan Tempuling Mengajak Masyarakat Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan.....	67
Tabel V.31 : Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Berjalannya Upaya Penanggulangan Lingkungan .....	68
Tabel V.32 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Berjalannya Upaya Penanggulangan Lingkungan .....	68
Tabel V.33 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Berjalannya Upaya Penanggulangan Lingkungan .....	69
Tabel V.34 : Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Camat Telah Melakukan Pembinaan dan Pembimbingan Terhadap Limbah Pemukiman, Penghijauan Pemukiman dan Keresasian Lingkungan .....	70
Tabel V.35 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Camat Telah Melakukan Pembinaan dan Pembimbingan Terhadap Limbah Pemukiman, Penghijauan Pemukiman dan Keresasian Lingkungan .....	71
Tabel V.36 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Camat Telah Melakukan Pembinaan dan Pembimbingan Terhadap Limbah Pemukiman, Penghijauan Pemukiman dan Keresasian Lingkungan .....	72
Tabel V.37 : Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan	

Tempuling Mengenai Penyediaan Bak Penampungan Sampah Oleh Pemerintah Kecamatan Tempuling .....	73
Tabel V.38 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyediaan Bak Penampungan Sampah Oleh Pemerintah Kecamatan Tempuling .....	74
Tabel V.39 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Penyediaan Bak Penampungan Sampah Oleh Pemerintah Kecamatan Tempuling....	74
Tabel V.40 : Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penggunaan Bak Penampungan Sampah.....	75
Tabel V.41 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penggunaan Bak Penampungan Sampah.....	76
Tabel V.42 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penggunaan Bak Penampungan Sampah .....	77
Tabel V.43 : Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penggunaan Bak Penampungan Sampah Setiap Bulannya .....	78
Tabel V.44 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penggunaan Bak Penampungan Sampah Setiap Bulannya .....	78
Tabel V.45 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penggunaan Bak Penampungan Sampah Setiap Bulannya.....	79
Tabel V.46 : Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penanaman Pohon Pelindung Untuk Kesyerasian Dan Keasrian Lingkungan.....	80
Tabel V.47 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan	

Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penanaman Pohon Pelindung Untuk Keresasian Dan Keasrian Lingkungan.....	81
Tabel V.48 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Penanaman Pohon Pelindung Untuk Keresasian Dan Keasrian Lingkungan .....	81
Tabel V.49 : Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Fasilitas Lingkungan Dan Keresasian Lingkungan Yang Seimbang, Nyaman Dan Aman.....	82
Tabel V.50 : Jawaban Responden dari Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Fasilitas Lingkungan Dan Keresasian Lingkungan Yang Seimbang, Nyaman Dan Aman.....	83
Tabel V.51 : Rekapitulasi Jawaban Responden dari Aparat Pemerintahan dan Masyarakat Kecamatan Tempuling Mengenai Pengawasan Camat Terhadap Fasilitas Lingkungan Dan Keresasian Lingkungan Yang Seimbang, Nyaman Dan Aman.....	84